

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR**



**STRATEGI BERTAHAN ANAK JALANAN YANG TIDAK MENEMPATI RUMAH
SINGGAH TERHADAP KEKERASAN
DI KOTA SURABAYA**

Oleh:

1. Dr. Rr. Nanik Setyowati, M.Si. (196708251992032001/0025086704)
2. Prof. Dr. Sarmini, M.Hum (196808081992032002/008086803)
3. Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum. M.A (198505022015041002/0002058504)
4. Nasihatul Mahmudah (170402540670)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DESEMBER 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS**

Judul Penelitian : Strategi Bertahan Anak Jalanan yang tidak Menempati Rumah Singgah terhadap Kekerasan di Kota Surabaya

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 721/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Bidang Fokus Penelitian : Sosial Humaniora

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Hj. Rr Nanik Setyowati, M.Si
- b. NIDN : 0025086704
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : PPKn
- e. Nomor HP : 081931541700
- f. Alamat surel (email) : naniksetyowati@unesa.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Sarmini, M.Hum
- b. NIDN : 008086803
- c. Perguruan Tinggi : Unesa Surabaya

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum, M.A
- b. NIDN : 0002058504
- c. Perguruan Tinggi : Unesa Surabaya

Anggota Peneliti (3)

- a. Nama Lengkap : Nasihatul Mahmudah
- b. NIDN : 17042540670
- c. Perguruan Tinggi : Unesa Surabaya

Institusi Mitra

- a. Nama Institusi Mitra : Tidak ada
- b. Alamat : Tidak ada
- c. Penanggung Jawab : Tidak ada

Lama Penelitian : 6 Bulan

Usulan Penelitian Tahun ke : 1 (satu)

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 25.000.000,-

Diusulkan ke LPPM : Rp. 25.000.000,-

Dana Institusi Mitra : Tidak ada

Surabaya, 7 Desember 2021

Ketua Peneliti

Dr.Hj.Rr. Nanik Setyowati,MSi
NIP. 19670825 199203 2 001

Mengetahui
Plt. Dekan FISH UNESA

Dr. Agus Hariyanto, M.Kes.
NIP 196708161992031002

Menyetujui
Ketua LPPM UNESA

Prof. Dr. Darni, M.Hum
NIP196509261990022001



RINGKASAN

Terjadinya pembangunan di sektor ekonomi serta ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia memang menghasilkan kemajuan yang sangat pesat. Namun, tidak dapat dipungkiri, pembangunan juga berdampak kurang baik bagi masyarakat, diantaranya munculnya disparitas sosial, baik di level nasional maupun daerah. Disparitas sosial merupakan masalah yang rumit diselesaikan karena menyangkut berbagai aspek terkait yang harus diketahui secara mendalam melalui pendekatan partisipatoris. Disparitas sosial tersebut kerap kali memunculkan permasalahan sosial, diantaranya adalah anak jalanan. Keberadaan anak jalanan terlebih yang tidak menempati rumah singgah merupakan salah satu hal yang muncul saat ini. Menjadi anak jalanan bukan pilihan yang diinginkan setiap orang, terutama untuk masalah keamanan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk kekerasan yang dihadapi anak jalan yang tidak menempati rumah singgah di Kota Surabaya, dan strategi bertahan anak jalan yang tidak menempati rumah singgah terhadap kekerasan di Kota Surabaya. Dibalik keberadaannya di jalanan, sebenarnya anak jalanan menghadapi kekerasan saat mereka berada di lapangan. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka pada penelitian kali ini bertujuan mengeksplorasi dua masalah tersebut di atas.

Penelitian dasar ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil lokasi di titik berkumpulnya anak jalanan, seperti di sepanjang rel KA Ketintang, Kawasan Taman Bungkul, Wonokromo, maupun kawasan lainnya di Kota Surabaya. Subjek penelitian pada penelitian ini anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah sesuai lokasi penelitian yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik penggalian data sekunder. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif karya Miles Huberman. Teori yang digunakan adalah teori Johan Galtung yang membagi kekerasan dalam tiga kategori, yaitu kekerasan langsung (antara pelaku-korban), kekerasan struktural (yang bersumber dari struktur sosial (antar orang, masyarakat, kumpulan masyarakat) dan kekerasan kultural (simbolis dalam agama, ideologi, bahasa, seni, pengetahuan, hukum, media, pendidikan). Hal ini kemudian dilanjutkan dengan teori Terry E. Lawson yang menyebutkan ada empat bentuk kekerasan (*abuse*) terhadap anak, yaitu kekerasan emosional (*emotional abuse*), kekerasan secara verbal (*verbal abuse*), kekerasan fisik (*physical abuse*), dan kekerasan (*sexual abuse*). Hasil penelitian menunjukkan bentuk kekerasan yang dialami bersifat langsung, berupa kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan psikis/verbal dan kekerasan eksploitasi ekonomi. Strategi bertahan yang dilakukan menerima perlakuan kekerasan apa adanya dan dianggap tidak masalah karena yang melakukan orangtuanya, ada yang tidak menghiraukan, ada yang meminta pendampingan dari LSM seperti Yayasan ALIT Surabaya. Luaran penelitian diseminarkan dalam *International Conference on Research and Academic Communitie Service (ICRACOS 2021)* yang terpublikasikan dalam Prosiding Internasional, serta terpublikasi serta terpublikasi dalam *Advanced in Social Science Research Journal earch Journal – Vol. 8, No. 11 Publication Date: November 25, 2021*.

Kata Kunci: Strategi Bertahan, Anak Jalanan, Tidak Menempati Rumah Singgah, Kekerasan

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul :” Strategi Bertahan Anak Jalanan yang Tidak Menempati Rumah Singgah terhadap Kekerasan di Kota Surabaya”. Data kekerasan terhadap anak jalanan di Kota Suraba menunjukkan jumlah yang tidak sedikit, terutama pada anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kekerasan dan strategi bertahan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah terhadap kekerasan di kota Surabaya. Hasil penelitian ini merupakan salah satu sumbangsih bagi Dinas Sosial, LSM dan pihak terkait lainnya dalam berperan serta mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak jalanan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Surabaya Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes
2. Ketua LPPM Unesa Prof. Dr. Darni, M. Hum
3. Plt Dekan FISH Universitas Negeri Surabaya Dr. Agus Hariyanto, M. Kes
4. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Penelitian ini masih memerlukan kritik dan saran demi kesempurnaannya, untuk itu penulis menyambut baik bagi yang bersedia melakukannya, sehingga penelitian ini akan menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi yang berkepentingan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Surabaya, 10 November 2021
Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kekerasan terhadap Anak Jalanan	8
C. Teori Kekerasan	9
D. <i>Roadmap</i> Penelitian	11
BAB 3 METODE PENELITIAN	12
A. Jenis dan Desain Penelitian	12
B. Diagram Alir Penelitian	13
C. Sumber Data Penelitian	14
D. Informasi dan Lokasi Penelitian	14
E. Teknik Pengumpulan Data	15
F. Uji Keabsahan Data	16
G. Teknik Analisa Data	16
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Hasil Penelitian	
1. Bentuk-bentuk Kekerasan yang Dialami Anak Jalanan yang Tidak Menempati Rumah Singgah di Kota Surabaya.....	19
2. Strategi Bertahan dalam Menghadapi Kekerasan yang Dialami Anak Jalanan yang Tidak Menempati Rumah Singgah di Kota Surabaya	25
B. Pembahasan	32
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
Daftar Pustaka	36
Lampiran	39

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Indikator Capaian Penelitian	4
Tabel 4.1 Tahap-tahap Penelitian	12
Tabel 4.2 Uraian Tugas Tim Penelitian	14
Tabel 5.1 Profil Informan	17
Tabel 5.2 Bentuk-bentuk Kekerasan yang Dialami Anak Jalanan yang Tidak Menempati Rumah Singgah di Kota Surabaya	24
Tabel 5.3 Strategi Bertahan dalam Menghadapi Kekerasan yang Dialami Anak Jalanan yang Tidak Menempati Rumah Singgah di Kota Surabaya.	29

Daftar Gambar

Gambar 1 <i>Road Map</i> Penelitian	11
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian	13
Gambar 3. Teknik Analisis Data	16

Daftar Lampiran

1. Lampiran 1 tentang Pedoman Wawancara	39
2. Lampiran 2 tentang Artikel di ICRACOS	40
3. Lampiran 3 tentang LoA ICRACOS 9-10 Oktober 2021.....	46
4. Lampiran 4 tentang Sertifikat dari ICRACOS	47
5. Lampiran 5 tentang Dokumentasi.....	48
6. Lampiran 6 Artikel ASSRJ Vol 8 Issue 11, 25 November 2021.....	50
7. Lampiran 7 berisi tentang	
a. Lembar pembahasan dari reviewer 1	59
b. Lembar pengesahan dari reviewer 1	60
c. Lembar pembahasan dari reviewer 2	61
d. Lembar pengesahan dari reviewer 2	62

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan pembangunan di sektor ekonomi serta ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia menghasilkan kemajuan yang sangat pesat. Namun, tidak dapat dipungkiri, pembangunan berdampak kurang baik bagi masyarakat, diantaranya munculnya disparitas sosial, baik di level nasional maupun daerah. Disparitas sosial tersebut kerap kali memunculkan permasalahan sosial, diantaranya adalah anak jalanan, tahun 2019 jumlahnya sekitar 12000 anak jalanan. Menjadi anak jalanan bukan pilihan yang diinginkan setiap orang, terutama untuk masalah keamanan. Anak jalanan sering dianggap sebagai sebuah masalah, dan belum ada peraturan yang dapat untuk mengatasi fenomena ini. (Astri, Herlina, 2014:145). Sikap penerimaan terhadap diri anak jalanan dan mengetahui potensi yang dimiliki adalah dasar untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan, karena seseorang anak masih dapat berkembang secara optimal. (Armita, Pipin, 2019:377).

Selama ini masyarakat masih mengkonstruksi anak jalanan sebagai masalah sosial yang sulit dicari solusinya. Anak jalanan dilabeli sebagai sampah masyarakat, yang acapkali menyebabkan keresahan masyarakat. Keresahan masyarakat mulai muncul tatkala anak jalanan melakukan deviasi, seperti mencuri, merampok, tawuran, dan minum minuman keras. Kondisi inilah yang semakin memperkuat citra konotatif anak jalanan di mata masyarakat. Anak jalanan dalam perspektif psikologi perkembangan berada pada fase remaja, yang ditandai oleh perilaku yang seringkali ingin memisahkan diri dari orangtua sebagai upaya untuk meneguhkan identitasnya. Sudah barang tentu pembentukan identitas, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap, merupakan aspek yang penting dalam perkembangan menjadi diri sendiri. Di sisi lain, secara sosiologis, anak jalanan akan lebih membutuhkan teman sebaya (*peer group*) untuk bersosialisasi pada lingkungan sekunder.

Anak jalanan banyak yang tidak memiliki pola asuh yang baik dari keluarganya. Pola asuh orang tua sangat penting terhadap perkembangan anak, karena keberhasilan pembentukan karakter anak salah satunya dipengaruhi dari orang tua. Oleh sebab itu, pola asuh menurut Baumrind sebagaimana dikutip oleh Muallifah merupakan "*Parental control* yaitu bagaimana orang tua, mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan." (dalam Siswanto, 2019:61). Anak jalanan juga berhak mendapatkan perlindungan dalam bidang sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan. Hal ini dikarenakan setiap anak berhak mendapatkan Pendidikan dasar 9 tahun. Dengan adanya pengajaran diharapkan akan diperoleh pengetahuan, keteraserta perilaku yang baik. Pada akhirnya keterampilan ini akan dipergunakan untuk membantu dirinya sendiri

serta dapat membantu orang lain yang membutuhkan (Fadila, Maulina Mifta dan Totok Suyanto, 2013:103).

Anak jalanan termasuk dalam kategori anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial”. Anak jalanan sangat rentan dengan tindak kejahatan dan eksploitasi, baik secara ekonomi maupun seksual. Sedangkan *United Nations International Children’s Emergency Fund* (UNICEF), mendefinisikan anak jalanan dengan batasan usia di bawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terdekatnya, serta larut dalam kehidupan yang nomaden di jalan raya.

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tercatat hingga 2020 sebanyak 183.104 anak dengan rincian 6.572 AMPK, 8.320 Anjal, 8.507 Balita, 92.861 AMPFS dan 64.053 Anak Terlantar. Berdasarkan keberadaannya, dari 183.104 anak tersebut terdiri dari 106.406 Anak di Dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan 76.698 Anak di dalam Keluarga. (Sumber: <https://kemensos.go.id/> diakses tanggal 1 April 2021).

Anak jalanan merupakan bagian masyarakat antistruktur yang bersifat spontanitas dan dianggap bertentangan dengan struktur yang telah mapan. Anak jalanan membentuk kelompok dalam (*in group*) karena mempunyai tendensi dan corak yang sama antarsesama anggota, tetapi tidak dalam hierarkis atau struktur masyarakat luas. Konsekuensi logis yang dialami oleh anak jalanan, sebagai kelompok yang terpinggirkan, mengalami berbagai dimensi penyingkiran seperti diskriminasi dan eksploitasi di dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik kota. Intensitas keberadaan anak di jalanan ternyata bukan hanya dilatarbelakangi oleh faktor tekanan ekonomi (kemiskinan) keluarga semata, namun juga dipengaruhi oleh variabel lain, seperti masifnya aksi kekerasan yang terjadi pada lingkungan keluarga, disharmonitas peran dan fungsi pranata keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial (Subhansyah,1996:4). Sedangkan temuan Yayasan Duta Awam Semarang (2007:35-45), menyebutkan setidaknya terdapat tiga faktor penyebab anak turun ke jalanan, yakni faktor ekonomi, masalah keluarga, dan pengaruh teman.

Terlepas dari faktor-faktor tersebut di atas, anak jalanan harus mendapatkan hak-haknya secara penuh, antara lain hak sipil dan kemerdekaan, hak atas lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan, hak atas kesehatan dasar dan kesejahteraan, hak atas pendidikan dan budaya, serta hak atas perlindungan khusus (Darmawan, 2008:28). Penanganan dan pemberdayaan terhadap anak jalanan, mendapatkan respon dari pemerintah melalui lembaga-lembaga pemerintah dan juga lembaga-lembaga nonpemerintah, seperti LSM melalui rumah-rumah singgah. Namun, kajian Sakina (2011:54-56), menunjukkan bahwa pemberdayaan anak jalanan melalui rumah singgah belum menjadikannya pusat asesmen dan rujukan serta fasilitator. Para pembinanya belum cepat tanggap dalam

menyelesaikan permasalahan yang dirasakan anak binaan. Selain itu, relasi anak binaan dengan keluarganya, serta lembaga-lembaga lain juga belum maksimal. Pemerintah hanya terfokus pada peningkatan jumlah rumah singgah, sedangkan perbaikan kualitas rumah singgah belum menjadi prioritas utama.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma dalam menempatkan anak jalanan sebagai subjek dan memberikan ruang berkreasi serta mengembangkan bakat dan minatnya, tanpa merampas hak-hak sosialnya, hak untuk mengenyam pendidikan serta terhindar dari kekerasan. Apa saja bentuk kekerasan yang terjadi dalam lingkungan anak jalanan dan bagaimana strategi mereka bisa bertahan dan hendak keluar dari lingkaran kekerasan dan sudah menjadi seperti spiral yang terus menerus terjadi baik secara struktur maupun kultur sebagai legitimasi atas terjadinya kekerasan. Anak jalanan disini menurut Dinas Sosial adalah anak yang berusia 5-18 tahun dan anak yang bekerja atau dipekerjakan di jalanan yang menghabiskan kegiatan hidup sehari-hari. Menjadi anak jalanan disebabkan oleh berbagai faktor selain kemiskinan juga kekerasan anak dalam rumah tangga. (Lestari, Ayu Puji dan Harmanto, 2014:958). Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah dan kekerasan yang dialaminya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana bentuk kekerasan yang dihadapi anak jalan yang tidak menempati rumah singgah di Kota Surabaya?
2. Bagaimana strategi bertahan anak jalan yang tidak menempati rumah singgah terhadap kekerasan di Kota Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kekerasan yang dihadapi anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di Kota Surabaya.
2. Mendeskripsikan strategi bertahan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah terhadap kekerasan di Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan untuk mendeskripsikan bentuk kekerasan yang dialami anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah sekaligus strategi bertahan yang mereka lakukan dalam menghadapi kekerasan yang terjadi. Selain itu juga harapan yang mereka inginkan terkait strategi bertahan dalam menghadapi kekerasan. Manfaat lainnya secara praktis dapat dijadikan masukan bagi dinas sosial kota Surabaya dalam membuat kebijakan terkait kekerasan yang dialami sekaligus strategi bertahan mereka. Urgensi penelitian ini sangat penting karena memberikan kontribusi bagi anak jalanan, pihak LSM dan Dinas Sosial setempat.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dikhususkan pada bentuk kekerasan dan strategi bertahan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah terhadap kekerasan di Kota Surabaya. Adapun jenis luaran yang diharapkan dicapai dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Indikator Capaian Penelitian

No	Jenis Luaran (indikator Capaian)	Indikator Capaian 2021	
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	<i>Advanced in Social Science Research Journal – Vol. 8, No. 11</i> Publication Date: November 25, 2021
		Nasional terakreditasi	Tidak ada
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional ICRACOS	Unesa, tanggal 9-10 Oktober 2021
		Nasional	Tidak ada
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional	Tidak ada
4	<i>Visiting lecture</i>	Internasional	Tidak ada
5	Hak kekayaan intelektual	Paten	Tidak ada
		Paten sederhana	Tidak ada
		Hak cipta	Tidak ada
		Merk dagang	Tidak ada
		Desain Produk Industri	Tidak ada
		Indikasi geografis	Tidak ada

		Perlindungan varietas tanaman	Tidak ada
		Perlindungan topografi sirkuit terpadu	Tidak ada
6	Teknologi tepat guna		Tidak ada
7	Model/Purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial		Tidak ada
8	Buku ajar ISBN		Tidak Ada
9	Tingkat kesiapan teknologi		TKT 2

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang strategi bertahan anak jalan yang tidak menempati rumah singgah terhadap kekerasan di Kota Surabaya menjadi fokus kajian menarik dalam studi Sosiologi. *Kingdom of the Netherlands* bekerjasama dengan Organisasi Perburuhan Internasional Perwakilan Indonesia (2011: 40-44), pernah melakukan kajian tentang buruh anak dan strategi penyelamatan buruh anak agar tetap sekolah. Organisasi ini mengungkapkan bahwa meskipun anak-anak berstatus sebagai pekerja (buruh), namun hak anak untuk tetap bersekolah harus tetap terjaga. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metodologi untuk memberikan kesempatan kemudahan bagi buruh anak untuk tetap bersekolah. Sekolah bagi buruh anak harus didesain sesuai dengan kebutuhan buruh anak. Anak harus diposisikan sebagai subjek pembelajar.

Penelitian yang dilakukan Pandu Pramudita Sakalasastra dan Ike Herdiana (2012) tentang dampak psikososial pada anak jalanan korban pelecehan seksual yang tinggal di Liponsos anak Surabaya dengan pendekatan psikologi. Fakta menunjukkan bahwa individu sudah harus turun kejalan dan mencari nafkah di usia yang sangat muda. Idealnya, seorang anak yang berusia dibawah 17-tahun masih menjadi tanggungan orangtua atau relasi dari orangtuanya. Dari penelitian digambarkan dampak psikososial dalam dimensi afeksi, kognisi, psikomotor, dan sosial. Faktor psikososial tersebut seperti kecenderungan emosi negatif seperti perasaan benci dan menyimpan dendam, keinginan untuk menjalani kehidupan bebas, penilaian yang cenderung negatif pada dirinya sendiri dan kehidupan yang dijalani, perilaku seksual yang tidak wajar, serta relasi yang buruk dengan keluarga atau lingkungan sekitarnya. Dampak pelecehan seksual yang terjadi ditandai dengan adanya *powerlessness*, dimana korban merasa tidak berdaya dan tersiksa ketika mengungkap peristiwa pelecehan seksual tersebut.

Selanjutnya, Kusumawati (2013) juga membahas tentang tradisi kekerasan seksual sebagai simbol kekuasaan pada anak jalanan di kota Semarang. Hampir semua anak jalanan pernah mengalami kekerasan seksual, meskipun menganggap hal tersebut sebagai tradisi yang berlaku terutama pada anggota/anak-anak yang baru bergabung menjadi anak jalanan. Jenis kekerasan seksual berupa perkosaan per vaginal (perempuan) dan perkosaan per anal (laki-laki) yang dilakukan oleh individu maupun massal. Kekerasan seksual pertama kali dialami pada usia 9 hingga 14 tahun minimal sebanyak 2 kali dan maksimal lebih dari 10 kali. Penyebab kekerasan seksual terdiri dari faktor internal meliputi faktor psikologi (nafsu seks yang abnormal); faktor biologi (dorongan seks akibat hormon seks); dan faktor moral dari pelaku yang menyimpang serta faktor eksternal meliputi faktor sosial

budaya (tradisi kekerasan seks di kalangan anak jalanan); faktor ekonomi (keterpaksaan menerima perlakuan kekerasan

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Erwin (2014) tentang karakteristik anak jalanan dan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak jalanan di Kota Padang Provinsi menunjukkan bahwa lamanya waktu anak jalanan melakukan kegiatan di jalanan sekitar 8 jam sampai dengan 12 jam, sekitar 54%; dan sekitar 12 jam s.d 14 jam kurang lebih 32%, dan sekitar 14 % berada di jalanan lebih dari 14 jam. Jumlah anak jalanan yang betul-betul tidak memiliki orang tua atau saudara di Kota Padang relatif kecil. Data-data yang ada pada beberapa rumah singgah menunjukkan jumlah anak jalanan yang betul-betul memerlukan rumah singgah sebagai tempat tinggal, jumlahnya relatif kecil. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa sebagian besar anak jalanan yang ada di kota Padang tinggal bersama orang tua atau bersama saudara-saudaranya. Perlakuan yang diterima oleh anak jalanan, telah mengakibatkan berbagai perilaku anak jalanan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat luas. Kekerasan yang di terima oleh anak jalanan bersumber dari dalam dan luar

Temuan Setyowati, Rr. Nanik dan Ali Imron (2016: 566-567), menguatkan realitas tentang beban sosial yang harus ditanggung oleh anak jalanan perempuan ketika harus berkontestasi di jalanan. Anak jalanan perempuan kerap kali mengalami tindak kekerasan saat bekerja di jalanan, seperti kekerasan fisik, perampasan hasil mengamen, serta kekerasan simbolik. Relasi kuasa antara anak jalanan perempuan dengan penguasa ruang publik jalanan (preman jalanan) seakan tak terhindari dan menjadi pengalaman empiris bagi anak jalanan perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyatna, Hempri (2019:41) menyebutkan keberadaan rumah singgah sebenarnya memiliki peran strategis bagi penanganan anak jalanan. Namun sayangnya pengelolaannya sejauh ini umumnya masih bersifat parsial sehingga tidak cukup efektif dalam mengurangi persoalan anak jalanan. Oleh karena itu, perlu ada upaya revitalisasi model penanganan anak jalanan di rumah singgah. Penelitiannya menawarkan pendekatan dalam meningkatkan efektivitas rumah singgah melalui pembenahan dari aspek input, proses dan terminasi. Di samping itu, juga menekankan pentingnya membangun sinergi antar *stakeholder* dalam penanganan anak jalanan.

Hasil temuan dari penelitian Hasanah, Budi dan Liza Diniarizky Putri (2019) terdapat faktor yang melatarbelakangi banyaknya jumlah anak jalanan di Kota Serang dan untuk menghasilkan alternatif menanggulangi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode FGD didapat bahwa perlu diaktifkan kembali rumah singgah yang sudah ada dengan membentuk tim khusus penanggulangan anak jalanan yang bertempat di rumah singgah sehingga program penanggulangan anak jalanan berbasis *community development* bisa difungsikan dengan efektif. Mereka juga melakukan jaringan sosial yaitu upaya untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi saat di jalanan. Dengan menggunakan

jaringan dengan anak jalanan lainnya sebagai upaya mempertahankan pekerjaan yang menjadi sumber penghidupan. (Pitaloka, Amalia Fatma dan Sarmini, 2015:1146).

B. Kekerasan terhadap Anak Jalanan

Berdasarkan UU RI No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, secara prinsip anak diberikan perlindungan hukum terhadap serangkaian kekerasan. Makna kekerasan secara hukum menurut Widiastuti (2019) kekerasan (*child abuse*) terhadap anak dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 sebagai berikut. “Setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, mental, seksual, psikologis, termasuk penelantaran dan perlakuan buruk yang mengancam integritas tubuh dan merendahkan martabat anak yang dilakukan oleh pihak-pihak yang seharusnya bertanggungjawab atas anak tersebut atau mereka yang memiliki kuasa atas anak tersebut, yang seharusnya dapat dipercaya, misalnya orang tua, keluarga dekat, guru, dan pendamping.”

Bentuk kekerasan yang terjadi terhadap anak sangatlah bermacam-macam, yang tentunya akan menjadikan anak mengalami kekerdilan dalam lingkungannya dan menjadikan diri anak semakin terbelakang serta tumbuh kembang anak pun juga akan terhambat. Menurut Suharto (dalam Huraerah, 2018:49) mengelompokkan kekerasan anak/*child abuse* menjadi empat sebagai berikut. a. Kekerasan anak secara fisik (*physical abuse*), seperti penyiksaan, penganiayaan, pemukulan terhadap anak dengan menggunakan benda tertentu maupun tidak yang menyebabkan luka fisik maupun menimbulkan kematian. Bentuk luka yang sering dijumpai seperti memar, luka bakar, luka bekas gigitan maupun cubitan, dan juga mengakibatkan luka berdarah pada diri anak, b. Kekerasan anak secara psikis (*psychological abuse*), seperti mengolok, penghardikan, penyampaian kata-kata kasar, menghina. Hal tersebut sangat sering terjadi disebut dengan *bullying*, kekerasan anak secara psikis ini mengakibatkan anak menjadi kerdil dalam pergaulannya bahkan anak akan menarik diri dan takut keluar rumah serta takut untuk pergi ke sekolah. Tidak hanya itu, *psychological abuse* juga sering terjadi dalam media *online* yang disebut dengan *cyber bullying*. c). Kekerasan anak secara seksual (*sexual abuse*) juga sering terjadi baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, yang tentunya *sexual abuse* ini terjadi dilatar belakangi adanya kesengajaan pelaku, keadaan yang mendukung dan terkadang adanya dendam pribadi terhadap korban. *sexual abuse* yang terjadi pada anak misalnya saja pelecehan seksual, pemerkosaan, eksploitasi seksual, dan d) kekerasan anak secara sosial (*social abuse*), seperti penelantaran terhadap anak dan eksploitasi anak yang dilakukan oleh seseorang sehingga mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu.

Menurut Surbakti (dalam Suyanto, 2013:200-201) anak jalanan dibedakan menjadi tiga kelompok, pertama *children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja jalanan, namun masih ada hubungan baik dengan keluarga. Kedua *children of the street*, yakni anak-anak berpartisipasi penuh di jalanan baik secara sosial maupun ekonomi. Masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya tetapi frekuensi pertemuan antara anak dan kedua orang tuanya tidak menentu. Ketiga *children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Anak jalanan ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang kuat. Tetapi hidup anak dan orang tua yang sejatinya sudah hidup di jalanan, merasa terombang-ambing karena harus selalu pindah tempat tinggal.

C. Teori Kekerasan

Johan Galtung (1996) memberikan definisi yang sangat luas tentang makna kekerasan, yaitu sesuatu hal yang terjadi bila manusia dipengaruhi sedemikian rupa sehingga realisasi jasmani dan mental aktualnya berada di bawah realisasi potensinya. Definisi ini menekankan pada konsep kekerasan, karena terdapat perbedaan antara potensi dan aktual. Ketika jarak antara potensi dan potensi sebenarnya bertambah, maka kekerasan pun terjadi. Level potensial untuk merealisasikan adalah pengetahuan dan sumber daya. Apabila pengetahuan dan/atau sumber daya dimonopoli oleh kelompok atau kelas atau digunakan untuk tujuan lainnya, maka tingkat yang aktual akan turun di bawah yang potensial, dan kekerasan hadir dalam sebuah sistem. Selanjutnya, Galtung membagi kekerasan dalam tiga kategori, yaitu Kekerasan Langsung (antara Pelaku-Korban), Kekerasan Struktural (yang bersumber dari struktur sosial/antar orang, masyarakat, kumpulan masyarakat dan Kekerasan Kultural (simbolis dalam agama, ideologi, bahasa, seni, pengetahuan, hukum, media, pendidikan). Dalam kajian kekerasan terhadap anak, Terry E. Lawson (dalam Huraerah, 2007: 47) menyebut ada empat bentuk kekerasan (*abuse*), yaitu kekerasan emosional (*emotional abuse*), kekerasan (*verbal abuse*), kekerasan fisik (*physical abuse*), dan kekerasan (*sexual abuse*).

Sekarang ini banyak masyarakat yang melakukan suatu perilaku tidak berdasar norma dan nilai yang benar, tetapi masyarakat sudah terpola melakukan suatu perilaku yang tidak berdasar norma dan nilai tetapi dianggap benar. Mereka melakukan *pattern of behavior* bukan *pattern for behavior*. Mencermati fenomena perilaku kekerasan yang terjadi khususnya pada anak jalanan, kita patut khawatir sebab tampaknya perilaku kekerasan sudah menjadi budaya di negeri ini. Seakan-akan kekerasan sebuah solusi terbaik untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Pertanyaannya, apakah kekerasan itu akan kita biarkan menjadi sebuah budaya di negeri ini? Kita sepakat bahwa kekerasan bukan budaya kita, karena budaya adalah hasil cipta, rasa dan karsa dari masyarakat yang bernilai

tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat. Kekerasan sekarang tumbuh subur, antara lain karena mereka dibesarkan dengan cara itu-tidak secara langsung membunuh, tetapi melihat pembunuhan sebagai sah dalam kondisi-kondisi tertentu. Itu membawa kita kepada kebudayaan, pelegitimasi besar kekerasan, tapi juga pelegitimasi perdamaian (Galtung, Johan. 2003:13).

Dalam membahas tentang budaya kekerasan yang dialami anak jalanan dapat dilihat dari keterkaitannya dengan teori-teori tentang kekerasan, sebagai berikut.

1. Teori Faktor Individual

Beberapa ahli berpendapat bahwa setiap perilaku kelompok, termasuk perilaku kekerasan, selalu berawal dari perilaku individu. Faktor penyebab dari perilaku kekerasan adalah faktor pribadi dan faktor sosial. Faktor pribadi meliputi kelainan jiwa. Faktor yang bersifat sosial antara lain konflik rumah tangga, faktor budaya dan faktor media massa.

2. Teori Faktor Kelompok

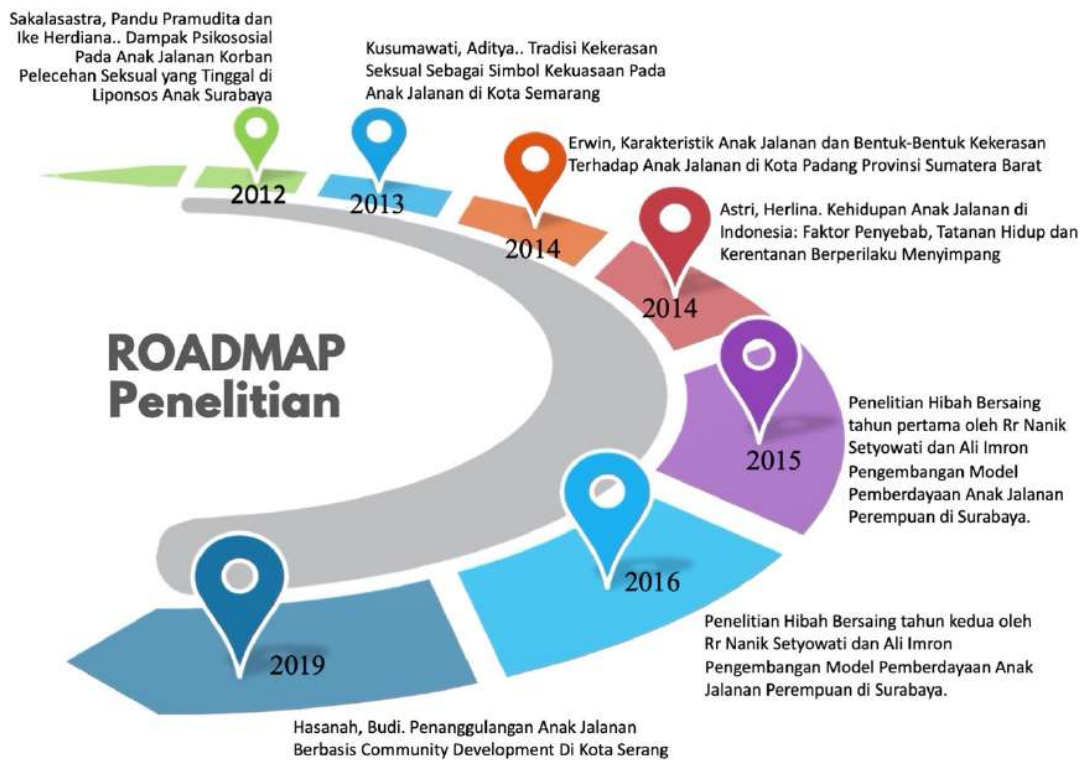
Individu cenderung membentuk kelompok dengan mengedepankan identitas berdasarkan persamaan ras, agama atau etnik. Identitas kelompok inilah yang cenderung dibawa ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Benturan antara identitas kelompok yang berbeda sering menjadi penyebab kekerasan.

3. Teori Dinamika Kelompok

Menurut teori ini, kekerasan timbul karena adanya deprivasi relatif yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat. Artinya, perubahan-perubahan sosial yang terjadi demikian cepat dalam sebuah masyarakat tidak mampu ditanggapi dengan seimbang oleh sistem sosial dan masyarakatnya. Konflik merupakan sesuatu yang telah ditentukan sehingga bersifat endemik bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu ada 4 jenis kekerasan yang diidentifikasi, Douglas, Jack D dan Frances Chaput Waksler (dalam Santoso, Thomas, 2002:11) yaitu sebagai berikut.

- a. Kekerasan terbuka (yang dapat dilihat)
- b. Kekerasan tertutup (kekerasan tersembunyi, berupa ancaman)
- c. Kekerasan agresif (kekerasan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu, penjambretan)
- d. Kekerasan defensif (kekerasan yang dilakukan untuk melindungi diri)

D. Roadmap Penelitian



Gambar 1
Roadmap Penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan mengungkap permasalahan secara alamiah tanpa campur tangan dari peneliti. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan menggali secara mendalam sebuah peristiwa atau kejadian yang ada. Sebab penelitian kualitatif sendiri didefinisikan sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa atau kejadian dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan peristiwa atau kejadian yang diteliti.

Pada tahun 2021 ini, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kekerasan yang dialami dan strategi bertahan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah terhadap kekerasan di Kota Surabaya. Tahapan penelitian pada tahun 2021 ini secara rinci dapat dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Tahap-tahap Penelitian

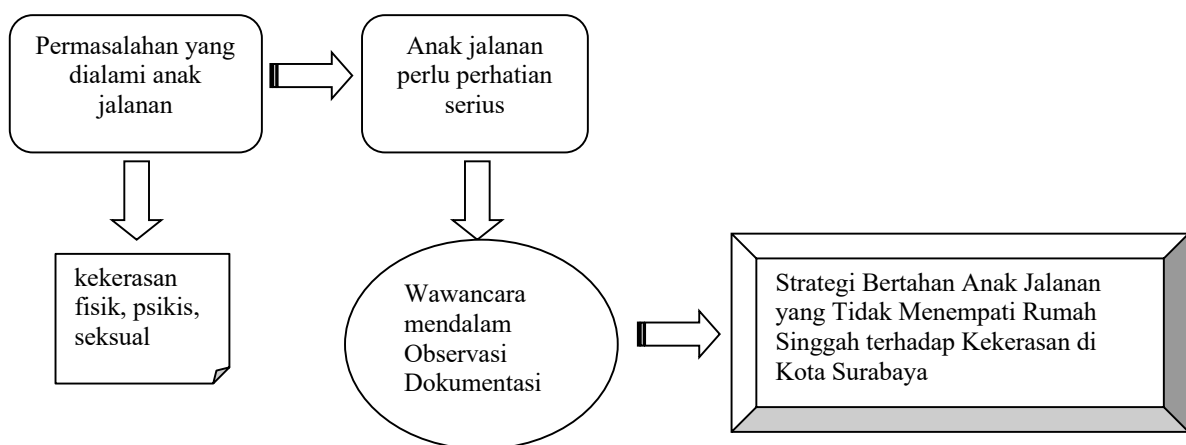
Tahapan	Uraian Kegiatan	Instrumen
Pertama	Penelitian menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui bentuk kekerasan yang dihadapi anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di kota Surabaya	1. Pengamatan berpartisipasi 2. Wawancara mendalam 3. FGD
Kedua	Penelitian menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah terhadap kekerasan di kota Surabaya.	1. Pengamatan berpartisipasi 2. Wawancara mendalam 3. FGD
Ketiga	Menyusun laporan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan	Panduan penyusunan laporan Penelitian Dasar PNB LPPM 2021
Keempat	Membuat artikel ilmiah yang disusun berdasar hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan.	Sesuai aturan penyelenggara seminar internasional dan jurnal yang dituju

Sumber: Data Primer

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian yang diangkat bertujuan untuk mendeskripsikan suatu realitas bentuk kekerasan dan strategi bertahan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di Kota Surabaya. Lokasinya di daerah sepanjang rel KA Ketintang, Kawasan Ngagel, Taman Bungkul dan tempat anak jalanan berada. Sehubungan dengan yang dipaparkan diatas, pemilihan lokasi didasarkan atas kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang telah dipertimbangkan secara cermat dan kelompok terbaik yang dinilai bisa memberikan informasi yang cukup, untuk dipilih sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2015:85). Sehingga informan penelitian ini adalah anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah yang ada di Kota Surabaya, sebanyak 10 orang. Fokus penelitian ini ialah mengetahui bentuk kekerasan dan strategi bertahan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di Kota Surabaya.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan wawancara ialah mendapatkan data primer dengan menggunakan teknik wawancara semi struktur, yaitu dilaksanakan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Observasi partisipasi pasif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2015:227). Observasi partisipasi pasif dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan maksimal karena adanya larangan untuk tidak berkerumun saat pandemi Covid-19. Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari penelitian dan dikumpulkan sebagai kelengkapan data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen dari internet yang memaparkan berita tentang anak jalanan.

B. Diagram Alir Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

C. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil temuan lapangan yang berasal dari hasil wawancara dengan informan di lapangan. Berusaha mengumpulkan data dari berbagai informan dengan berbagai varian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung berupa dokumen, yang juga dapat dikatakan sebagai data tambahan yang digunakan sebagai acuan dan elaborasi dari data primer. Berupa buku-buku, jurnal penelitian, dokumen hasil penelitian, informasi dari media massa dan sebagainya, mengenai kekerasan terhadap anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di kota Surabaya. Dalam penelitian ini tugas masing-masing anggota dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel. 4.2 Uraian Tugas Tim Penelitian

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam/minggu)	Uraian tugas
1.	Dr. Rr. Nanik Setyowati, M.Si.	Unesa	PPKn	30 jam/Minggu	Penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan, seminar dan penyusunan artikel.
2.	Prof. Dr Sarmini, M.Hum	Unesa	PPKn	30 jam/Minggu	Penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan artikel.
3.	Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum, M.A	Unesa	Pendidikan Sejarah	30 jam/Minggu	Penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan SPJ
4.	Nasihatul Mahmudahu	Unesa	PPKn	30 jam/Minggu	Pelaksanaan pengambilan data di lapangan dan membantu pembuatan SPJ.

D. Informan dan Lokasi Penelitian

Informan merupakan orang-orang yang mengetahui dan terlibat langsung dalam fokus permasalahan, sehingga dapat memperoleh informasi dan kondisi penting dalam fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut (Moleong 2005:90) menyebutkan teknik-teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau *judgmental sampling*. Penarikan sampel secara purposive merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan

kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan akan bergantung pada kejenuhan data saat penelitian. Informan penelitian ini adalah semua anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah yang ada di Kota Surabaya. Biasanya ada di daerah sepanjang rel KA Ketintang, Kawasan Ngagel, Taman Bungkul dan tempat anak jalanan berada. Penelitian ini difokuskan pada bentuk kekerasan dan strategi bertahan yang dilakukan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah terhadap kekerasan yang dialami mereka di Kota Surabaya. Ada 10 anak jalanan yang menjadi informan penelitian ini yang mengalami kekerasan di Kota Surabaya. Mereka tersebar di seluruh kawasan berkumpulnya anak jalanan yang ada di beberapa kawasan di Kota Surabaya. Di kawasan Pasar Blauran, Masjid Agung, sepanjang rel KA Ketintang, Taman Bungkul dan lainnya. Semuanya masih sekolah di jenjang SD, SMP dan SMK.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk kekerasan yang dihadapi dan strategi bertahan yang dilakukan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah. *In-depth interview* (wawancara secara mendalam). Wawancara secara mendalam dilakukan terhadap anak-anak jalanan. Wawancara secara mendalam bertujuan untuk mengetahui bentuk kekerasan dan strategi yang dilakukan anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di Kota Surabaya. Segala informasi yang diperoleh di lapangan, baik melalui proses observasi partisipatif dan *in-depth interview* dicatat ke dalam *field note* (catatan lapangan) pada hari yang sama dengan kegiatan wawancara dengan maksud untuk menghindari kemungkinan terlupakan atau tumpang tindih informasi antara informan yang satu dengan informan yang lain. Setelah itu dilakukan FGD dari tim peneliti.

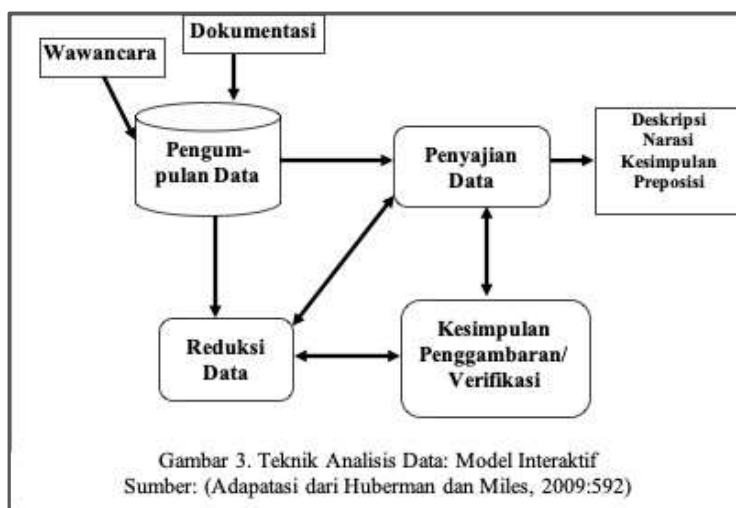
Penggalan data sekunder dilakukan dengan cara penelusuran buku-buku; artikel ilmiah, baik yang dipublikasikan melalui jurnal; laporan media massa; dan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder dibutuhkan untuk membangun konstruksi awal penelitian yang selanjutnya diperlukan untuk membantu interpretasi agar diperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagai penguat data wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini terkait data kekerasan yang dialami anak jalanan tentang bentuk kekerasan yang dialami.

F. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik trianggulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian peneliti melihat dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian dan menunjang penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Menurut Sugiyono (2009:27) terdapat 3 trianggulasi yaitu sumber, pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber dan teknik dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini digunakan trianggulasi sumber yaitu melihat deskripsi tentang hasil wawancara dari informan yang berbeda-beda. Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari wawancara antara subjek penelitian satu dengan yang lain. Data dapat dikatakan absah apabila terdapat kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan yang lain. Trianggulasi Teknik membandingkan data dari wawancara dengan observasi pasif dan dokumentasi yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model interaktif model Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berlangsung dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan dan merupakan bagian dari proses analisis data di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan model Mills dan Huberman (Miles dan Huberman, 2009: 592).



BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Profil informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang yang tersebar di seluruh Kawasan berkumpulnya anak jalanan yang ada di beberapa kawasan di Kota Surabaya. Di kawasan Pasar Blauran, Masjid Agung, sepanjang rel KA Ketintang, Taman Bungkul dan lainnya. Semuanya masih sekolah di jenjang SD, SMP dan SMK. Data informan dapat dilihat dalam tabel 5.1

Tabel 5.1
Profil Informan

No.	Nama	Pendidikan	Profil	Keterangan
1.	RS 10 tahun (perempuan)	Kelas 5 SD	RS berusia 10 tahun berjenis kelamin perempuan, mempunyai perawakan tinggi semampai dan berambut panjang. Selain itu RS juga mempunyai wajah yang manis, berkulit putih. Ibu RS berprofesi sebagai pemulung dan telah berpisah dengan ayah kandungnya. Sejak kecil RS dibesarkan oleh ibunya bertempat tinggal di pinggir rel kereta api daerah Ketintang Baru.	Tinggal di sepanjang rel KA Ketintang Baru
2	YF 12 tahun (perempuan)	Kelas VIII SMP	YF berusia 12 Tahun berjenis kelamin perempuan. Saat ini YF duduk di bangku SMP kelas VIII. YF mempunyai perawakan sedang dan tidak terlalu tinggi, berkulit sawo matang. Kedua orang tua YF merupakan pendatang. YF mempunyai dua saudara kandung yang masih kecil. Sejak kecil YF tinggal bersama orang tuanya di pinggir rel kereta api daerah Ketintang Baru.	Tinggal di sepanjang rel KA Ketintang Baru
3	BG 9 tahun (laki-laki)	Kelas 4 SD	BG berusia 9 Tahun, berjenis kelamin laki-laki. BG mempunyai perawakan kurus dan berkulit sawo matang. BG tinggal bersama orang tuanya namun telah berpisah rumah. Sang ibu bekerja sebagai buruh	Tinggal di sepanjang rel KA Ketintang Baru

			di salah satu pabrik. Sang ayah memiliki watak yang keras, sehingga sejak kecil BG menerima didikan yang keras dari orang tuanya. Sejak kecil BG tinggal bersama kedua orang tuanya di pinggir rel daerah Ketintang Baru	
4	AR 16 tahun (perempuan)	Kelas X SMK	AR memiliki ciri-ciri kulit sawo matang, postur tubuh sedang, dan bertubuh kurus. Saat ini AR masih duduk di bangku SMK yaitu di kelas X. Setiap hari AR membantu ibunya berjualan di kantor PJB Ketintang Surabaya.	Tinggal di pinggir rel kereta api Ketintang Baru Surabaya.
5	RK 9 tahun (laki-laki)	Kelas 3 SD	RK memiliki ciri-ciri kulit sawo matang, berambut hitam lurus, bertubuh sedang dan tidak terlalu tinggi.	Greges Asemrowo Surabaya
6	RZ 8 tahun (laki-laki)	Kelas 2 SD	Sedangkan adiknya RZ memiliki ciri-ciri berbadan kurus, tingginya lebih pendek daripada RK, berkulit sawo matang dan berambut cepak.	Greges Asemrowo Surabaya
7	LA 8 tahun (perempuan)	Kelas 2 SD	LA memiliki ciri berkulit sawo matang, memakai jilbab, dan memiliki postur tubuh sedang. LA memiliki perawakan tubuh yang kurus. LA memiliki ciri berkulit sawo matang, memakai jilbab, dan memiliki postur tubuh sedang. LA memiliki perawakan tubuh yang kurus. Setiap hari LA berkeliling dengan membawa kantong plastik berisi tissue yang dijual dengan harga lima ribu setiap bungkusnya. LA berkeliling menjajakan barang jualannya dari siang hari hingga pukul 9 malam di sekitar Pasar Blauran Surabaya. LA berangkat untuk berjualan dari rumahnya di Simo ke Pasar Blauran bersama dengan ayahnya.	LA tinggal di daerah Simo Surabaya bersama kedua orang tuanya.
8	AD 9 tahun (laki-laki)	Kelas 3 SD	AD memiliki perawakan yang kurus, berambut cepak dan berkulit sawo matang.	Jagir Wonokromo Surabaya
9	AG 10 tahun *laki-laki)	Kelas 3 SD	AG sudah berjualan di Taman Bungkul bersama ayahnya sejak	Kupang Krajan Gang 5 Surabaya

			TK setelah ibunya meninggal dunia. AG memiliki tiga saudara kandung, Kakak pertama sudah menikah dan menetap di Blitar. Kakak kedua bekerja di Malaysia, dan kakak ketiga masih bersekolah (SMP)	
10	FH 8 tahun (laki-laki)	Kelas 2 SD	Memiliki ciri-ciri berkulit sawo matang, berambut lurus, postur tubuh kurus dan pendek. Setiap hari Sabtu dan Minggu FH berjualan air mineral bersama ibunya di sebelah Selatan Masjid Agung Surabaya.	Pagesangan Surabaya

Sumber: Data Primer

1. Bentuk Kekerasan yang Dialami Anak Jalanan yang Tidak Menempati Rumah Singgah di Kota Surabaya

Kasus yang dialami **RS (10 Tahun)** mengalami tindakan *bullying* yang dilakukan oleh lingkungan dan teman-teman sepermainannya. RS dijauhi oleh teman-temannya karena pekerjaan ibunya sebagai pemulung. Ibu RS adalah seorang janda yang telah lama bercerai dengan ayah RS. Ibu RS sering digosipkan sebagai wanita yang tidak baik oleh lingkungan sekitar. Ibu RS juga sering digosipkan bergonta-ganti laki-laki, menikah lagi, dan dicap buruk oleh tetangga sekitar. RS juga sering mendapatkan sindiran dari teman-temannya karena sering menerima telfon dari pacarnya (sering berkomunikasi dengan pacarnya via telfon). Menurut penuturan RS tindakan *bullying* yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya membuat RS tidak percaya diri untuk bergabung bermain bersama teman-temannya. RS juga sering tidak diajak bermain oleh teman-temannya karena kondisi keluarganya. RS memilih untuk di rumah saja atau membantu ibunya daripada bergabung dengan teman-temannya.

Kasus kekerasan seksual juga sering dialami oleh anak-anak yang tinggal di pemukiman pinggir rel. Salah satu kasus yang terjadi adalah di daerah pemukiman pinggir rel terdapat rumah seorang laki-laki paruh baya yang oleh anak-anak disebut sebagai “Pak Burung”. Si Bapak tersebut sering melakukan tindakan tak senonoh pada anak, yaitu dengan menunjukkan alat kelaminnya pada anak-anak yang lewat di depannya. Menurut penuturan warga sekitar Si Bapak memang agak terganggu kejiwaannya, namun tindakan bapak ini sangat tidak dibenarkan dan meresahkan. Menurut penuturan **YF (12 Tahun)** dia dan teman-temannya merasa takut sampai tidak berani lewat di depan tempat tinggal Si Bapak. YF menuturkan dia dan teman-temannya cenderung diam saat Si Bapak melakukan aksinya dan tidak berani menceritakan kejadian tersebut kepada siapapun kecuali memang

ada orang dewasa yang bertanya dan menceritakan kejadian tersebut pada orang dewasa yang mereka percayai.

Hasil temuan lain di lapangan menunjukkan bahwa anak yang tinggal di pemukiman pinggir rel juga kurang mendapatkan kasih sayang berupa cara pengasuhan yang tepat dari orang tua sehingga cenderung bersikap mencari perhatian dengan tindakan seperti mengganggu orang lain dengan tujuan mendapatkan perhatian. Seperti tindakan yang dilakukan oleh **BG (9 Tahun)** saat peneliti sedang berkunjung ke pemukiman pinggir rel, dimana BG mengganggu orang yang baru dikenalnya dengan melemparkan petasan mainan. Hasil penuturan dari salah satu tetangga dari BG menyatakan bahwa orang tua dari BG telah bercerai dan BG tinggal bersama ayahnya. Meskipun tindakan BG bertujuan main-main namun hal tersebut tidak dapat dibenarkan karena dapat membahayakan orang lain.

Kasus yang dialami oleh **AR (16 Tahun)**, AR seorang pelajar yang duduk di bangku kelas X SMK. AR bersekolah di salah satu SMK di Surabaya Selatan. AR tinggal bersama ibu dan adiknya di pinggir rel daerah Ketintang Baru. Setiap hari AR membantu ibunya yang berjualan makanan di Kantor PJB Ketintang Baru. Kasus yang dialami oleh AR adalah hampir putus sekolah karena harus membantu ibunya bekerja. Menurut penuturan AR, ia sudah beberapa kali tidak naik kelas dan berencana berhenti sekolah. AR mengaku tidak bisa fokus untuk belajar karena harus membantu ibunya berjualan setiap hari, jika AR tidak membantu maka ibunya akan marah. Selain itu, AR juga sering mendapat cibiran dari tetangga dan teman-teman di lingkungannya karena tidak bisa naik kelas. Karena fokus untuk membantu orang tua mencari nafkah, AR sempat berencana untuk tidak melanjutkan sekolahnya dan membantu ibunya bekerja saja. (Wawancara, 21 September 2021).

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa anak jalanan yang berada di sekitar Pasar Blauran juga mengalami tindakan kekerasan, salah satunya dalam bentuk eksploitasi ekonomi dimana anak dibawah umur diberdayakan untuk berjualan tissue untuk membantu kondisi ekonomi keluarga. yang dialami **RK (9 Tahun)**, seorang anak yang bekerja sebagai penjual tissue keliling di sekitar Pasar Blauran Surabaya. RK berasal dari daerah Greges, Asemworo Surabaya. RK bekerja menjajakan tissue di sekitar pasar dari jam 9 pagi hingga jam 9 malam. RK saat ini masih duduk di bangku Sekolah Dasar tepatnya Kelas 3 SD. Adik kandung RK, yaitu **RZ (8 Tahun)** juga ikut berjualan tissue untuk membantu kakaknya. RZ saat ini masih duduk di kelas 2 SD. Bersama kakaknya, RZ berkeliling menjajakan tissue. Tissue yang dijual dihargai Rp.5.000, per bungkusnya. Alasan kakak beradik ini (RK dan RZ) berjualan tissue adalah ingin membantu orang tua, khususnya ibunya yang sedang terlilit banyak hutang. RK tidak mengeluh saat harus berjualan tissue setiap hari karena demi membantu orang tua. Hal tersebut sesuai dengan penuturan RK saat ditemui di sekitar Pasar Blauran Surabaya sebagai berikut,

“...Gak papa mbak aku jualan, soale ibukku utange banyak mbak.”

(Tidak apa-apa mbak aku berjualan, soalnya ibukku hutangnya banyak) (Wawancara, 15 September 2021).

Menurut penuturan dari RK, alasan ia mau berjualan tissue adalah untuk membantu ibunya. Ibu RK terlilit hutang yang cukup banyak sehingga RK mencoba meringankan beban orang tua dengan berjualan bersama adiknya RZ. Uang hasil berjualan tersebut ia berikan kepada orang tuanya. Jika tissue yang ia jual sedang laris, setiap harinya RK dapat menghasilkan paling banyak Rp.40.000 ribu. Hasil pendapatan RK setiap harinya tidak menentu, apalagi saat situasi pandemi saat ini biasanya hanya laku sedikit.

Kasus yang sama juga dialami oleh **LA (8 Tahun)**, anak perempuan yang masih duduk di Kelas 2 SD ini mengalami nasib yang kurang beruntung dari anak-anak seusianya. Di umur LA yang ke 8 tahun, ia harus membantu orang tuanya dengan berjualan. LA membantu orang tuanya dengan menjual tissue di sekitar Pasar Blauran. LA yang berasal dari daerah Simo, Surabaya setiap hari bersama ayahnya berangkat ke Pasar Blauran untuk berjualan. Sama seperti RK, alasannya mau berjualan adalah untuk membantu orang tuanya. Ayahnya hanya bekerja serabutan di pasar, sehingga untuk menambah biaya hidup LA membantu dengan berjualan tissue bersama teman-teman lain di sekitar Pasar Blauran. Karena sekolah LA belum masuk karena pandemi, LA tidak keberatan untuk membantu orang tuanya dengan berjualan tissue. Menurut penuturan LA, ia tidak mengeluh berjualan karena sebagai gantinya LA diberi uang jajan sebesar Rp.5000 per hari oleh ayahnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan LA ketika ditemui di sekitar Pasar Blauran sebagai berikut,

“...Biasanya kayak gini aku dikasih uang 5000 tiap hari mbak sama ayahku, uange tak buat njajan.” (Wawancara, 15 September 2021 di daerah pasar Blauran).

(Biasanya kalau begini saya diberi uang 5000 setiap hari sama ayah, uangnya saya gunakan untuk membeli makanan ringan).

Menurut penuturan LA di atas dapat disimpulkan bahwa LA mendapatkan imbalan dari ayahnya berupa uang jajan sebagai ganti kerena telah mau menjual tissue untuk membantu orang tua. LA juga mengaku tidak keberatan karena saat berjualan ia bisa bertemu teman-temannya sesama penjual tissue dan mendapat jatah uang jajan setiap harinya.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa anak jalanan yang berada di sekitar Taman Bungkul juga mengalami tindakan kekerasan, salah satunya dalam bentuk eksploitasi ekonomi dimana anak dibawah umur diberdayakan untuk berjualan tissue dan makanan ringan (kuaci) untuk membantu ekonomi keluarga.

AD berusia 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki. AD memiliki perawakan yang kurus, berambut cepak dan berkulit sawo matang. Saat ini AD duduk di kelas 3 SD. AD ikut berjualan tissue ibunya sejak kecil (sejak kelas 1 SD) untuk membantu ekonomi keluarga. Tissue yang dijual AD dihargai 10 ribu perbungkus dan uang hasil berjualan diberikan kepada ibunya. Asal AD yaitu dari daerah Jagir Wonokromo dan bersama ibunya berjualan di Taman Bungkul.

Kasus yang dialami **AD (9 Tahun)** mengalami salah bentuk kekerasan dalam bentuk eksploitasi dimana disaat anak lain seusianya masih dalam fase bermain, AD justru harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga dengan berjualan tissue. AD berjualan tissue untuk membantu ibunya serta untuk membantu meringankan biaya sekolahnya karena ia mempunyai beberapa saudara kandung juga. Saat ini AD masih bersekolah dan menginjak kelas 4 SD. Saat ditemui AD mengaku berjualan tissue untuk membantu ibunya dan mengisi waktu luang setelah sekolah. AD juga mengatakan bahwa saat pandemi ini sangat susah untuk berjualan lagi karena suasana Taman Bungkul yang sepi pengunjung selama pandemi belum lagi terdapat petugas patroli yang siap menangkapnya apabila ketahuan berjualan di sekitar taman. Saat ditemui langsung di lapangan terdapat juga ibu AD yang mengawasi dan terlihat kurang suka anaknya berbicara dan diwawancarai orang asing. Saat peneliti menawarkan makanan ringan kepada AD, ia justru menolak dan menyuruh untuk membeli tissue-nya saja. Seperti penuturan AD dalam wawancara berikut.

“Gak mau jajan mbak, beli en tissue ku ae mbak. Keburu diseneni ibuk.”

(Tidak mau makanan ringan mbak, beli saja tissue ku. Keburu dimarahin sama ibuk). (Wawancara 22 Juni 2021).

Berdasarkan penuturan AD tersebut dapat dianalisis bahwa ia berjualan tissue atas dorongan dari orang tua khususnya dorongan dari ibunya. Disaat semua anak diusianya masih asik dengan dunia bermain, AD justru telah membantu ibunya bekerja dengan berjualan tissue untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Saat ini AD duduk di kelas tiga Sekolah Dasar dan melaksanakan pembelajaran secara *online*. Menurut penuturan AD ia jarang mengikuti kelas *online* karena handphone yang dipakai adalah milik bersama sehingga AD harus mengalah saat handphone tersebut digunakan ayah atau ibunya.

AG berumur 10 tahun, berjenis kelamin laki-laki. AG berkulit sawo matang dan bertubuh kurus. Saat ini AG duduk di kelas 3 SD. AG sudah berjualan di Taman Bungkul bersama ayahnya sejak TK setelah ibunya meninggal dunia. Tempat tinggal AG beralamat di Kupang Krajan Gang 5. AG memiliki tiga saudara kandung, Kakak pertama sudah menikah dan menetap di Blitar. Kakak kedua bekerja di Malaysia, dan kakak ketiga masih bersekolah (SMP)

Kasus eksploitasi ekonomi juga dialami oleh **AG** (10 Tahun), AG harus membantu ayahnya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan berjualan makanan ringan yaitu kuaci di area Taman Bungkul. AG berjualan kuaci di Taman Bungkul bersama dengan ayahnya. AG berjualan kuaci setiap hari dengan berkeliling membawa kresek hitam menjajakan kuaci di sekitar Taman Bungkul. Harga kuaci AG jual Rp. 10.000 untuk tiga bungkus. Alasan ia berjualan kuaci adalah untuk membantu kedua orang tuanya dan mengisi waktu karena sekolah *online*, apalagi ibu AG sudah meninggal sejak AG Taman Kanak-Kanak. Uang hasil berjualan kuaci AG berikan kepada ayahnya dan sebagian lagi untuk dibelikan makanan ringan "*jajan*". Setiap hari AG dan ayahnya berangkat berjalan kaki dari rumahnya di Kupang Krajan menuju Taman Bungkul, terkadang apabila ada rezeki AG dan ayahnya naik angkot bersama-sama. Saat ini AG duduk di kelas 3 SD, menurut penuturan AG ia harusnya duduk di kelas 4 namun AG tidak naik kelas. Hal tersebut sesuai dengan penuturan AG dalam wawancara berikut.

"...Sekarang *gak* sekolah mbak karena *online*. Aslinya saya waktunya kelas 4 tapi *gak* naik kelas, ngulang." (Wawancara Kamis, 01 Juli 2021)

Berdasarkan penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa AG masih ada kemauan untuk tetap bersekolah meskipun pernah tidak naik kelas. AG mengisi waktu luang saat tidak bersekolah dengan membantu ayahnya berjualan selain untuk memenuhi kebutuhan juga untuk menambah biaya sekolahnya. Saat ini sekolah AD melaksanakan pembelajaran daring, akibatnya banyak tugas yang harus AG kerjakan. Menurut penuturan AG, ia tetap mengerjakan tugas saat sedang senggang di rumah meskipun terkendala fasilitas seperti *handphone* yang belum memadai.

FH berusia 8 tahun, saat ini masih duduk di kelas dua Sekolah Dasar. FH berjenis kelamin laki-laki, memiliki ciri-ciri berkulit sawo matang, berambut lurus, postur tubuh kurus dan pendek. FH berasal dari daerah Pagesangan Surabaya. Setiap hari Sabtu dan Minggu FH berjualan air mineral bersama ibunya di sebelah selatan Masjid Agung Surabaya.

Bentuk Kekerasan (FH)

Kasus yang terjadi pada FH, seorang anak berumur 8 tahun yang setiap hari Sabtu dan Minggu berjualan air mineral di kawasan Masjid Agung Surabaya. FH saat ini duduk di Kelas 2 Sekolah Dasar dan bersal dari daerah Pagesangan Surabaya. FH berjualan air mineral setiap hari Sabtu dan Minggu bersama dengan ibunya. FH menggelar lapak jualannya dari pukul 06.00 pagi hingga pukul 11.00 siang. FH mengaku berjualan untuk membantu ibunya sebagai tambahan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Air mineral FH jual dengan harga Rp.5000 per botol. Menurut penuturan FH, ibunya juga berjualan air mineral namun di tempat yang berbeda dengannya. Jika sedang ramai dan banyak pengunjung, jumlah yang bisa FH peroleh yaitu sebesar Rp. 100.000 per hari. FH berangkat dari rumah sehabis shubuh dan ibunya membawakan bekal nasi dari rumah agar bisa dimakan saat di tempat

berjualan. Lapak untuk berjualan FH tidak besar, hanya meja kecil untuk menaruh air mineral yang ia jual. FH mengaku tidak keberatan saat harus berjualan air mineral karena ajakan dari ibunya sendiri, sehingga FH hanya bisa menurut dengan niat membantu pekerjaan orang tuanya. Saat ini sekolahnya masih melakukan pembelajaran daring sehingga ibunya meminta FH untuk membantu berjualan daripada hanya dirumah. FH menuturkan jika ia kesulitan dengan sekolah daring karena terbatasnya fasilitas yaitu *handphone*, FH belajar dengan *handphone* ibunya sehingga harus bergantian saat belajar. (Wawancara, 2 Oktober 2021). Lebih jelas bentuk kekerasan yang dialami anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di kota Surabaya dapat dilihat dalam tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2
Bentuk Kekerasan yang Dialami Anak Jalanan yang Tidak Menempati Rumah Singgah di Kota Surabaya

No.	Nama	Bentuk Kekerasan	Keterangan
1.	RS	Kekerasan psikis/verbal	Disindir dan dijauhi temannya.
2.	YF	Kekerasan seksual	Ditunjukkan kemaluan seorang laki-laki bernama pak Burung
3.	BG	Kekerasan phisik	Dididik secara keras oleh kedua orangtuanya sehingga dia berperilaku kurang baik sering menggoda temannya
4.	AR	Kekerasan psikis/verbal	Tidak fokus belajar karena harus membantu ibunya berjualan, jika tidak ibunya akan marah. Dia beberapa kali tidak naik kelas, sering diolok.
5.	RK	Kekerasan psikis/verbal	Sering dimarahi jika tidak jualan
6.	RZ	Kekerasan psikis/verbal	Sering dimarahi jika tidak jualan
7.	LA	Kekerasan eksploitasi ekonomi	Setiap hari bersama ayahnya berangkat ke Pasar Blauran untuk berjualan. Sama seperti RK, alasannya mau berjualan adalah untuk membantu orang tuanya. Ayahnya hanya bekerja serabutan di pasar, sehingga untuk menambah biaya hidup LA membantu dengan berjualan tissue bersama teman-teman lain di sekitar Pasar Blauran.
8.	AD	Kekerasan eksploitasi ekonomi	Tidak bisa berusaha melawan karena dorongan berjualan tissue karena merupakan ajakan dari orang tua sendiri sehingga sebagai anak ia tidak mempunyai kuasa

			untuk menolak dan takut dimarahi apabila berusaha melawan.
9.	AG	Kekerasan ekonomi eksploitasi	AG harus membantu ayahnya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan berjualan makanan ringan yaitu kuaci di area Taman Bungkul. AG berjualan kuaci di Taman Bungkul bersama dengan ayahnya. AG berjualan kuaci setiap hari dengan berkeliling membawa kresek hitam menjajakan kuaci di sekitar Taman Bungkul.
10.	FH	Kekerasan ekonomi eksploitasi	FH berjualan air mineral setiap hari Sabtu dan Minggu bersama dengan ibunya. FH menggelar lapak jualannya dari pukul 06.00 pagi hingga pukul 11.00 siang. FH mengaku berjualan untuk membantu ibunya sebagai tambahan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari.

Sumber: Data Primer

2. Strategi Bertahan dalam Menghadapi Kekerasan yang Dialami Anak Jalanan yang Tidak Menempati Rumah Singgah di Kota Surabaya

Strategi yang dilakukan oleh RS dalam menghadapi berbagai bentuk *bullying* ataupun kekerasan verbal yang dilakukan oleh teman-teman dan lingkungannya adalah berusaha untuk bergaul kembali dengan teman-teman sepermainannya meskipun berdasarkan penuturan RS ia tetap mendapat respon yang negatif dan sikap acuh dari teman-temannya. Akhirnya hal yang dilakukan oleh RS yaitu bersikap acuh pula terhadap teman-teman dan lingkungannya, membiarkan apa saja yang dikatakan dan digosipkan tentang dirinya maupun tentang ibunya. Menurut RS ia juga sering dijauhi dan teman-temannya tidak mau mengajaknya bermain, seperti penuturannya dalam wawancara sebagai berikut:

“Aku lo mbak ogak tau diajak karo mblokane arek kui, mesti ngajak bolo-bolone thok”.

(Aku loh kak tidak pernah diajak sama teman-teman yang lain, dia mengajak teman-temannya saja).

(Wawancara, 25 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat didapat gambaran bagaimana respon teman-teman RS dalam menanggapi apa yang ia lakukan dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan pergaulannya, alhasil RS juga tidak menghiraukan dan cenderung diam saja.

- Harapan RS selanjutnya teman-temannya tidak ada yang melakukan tindakan *bully* dan mau berteman dengannya lagi tanpa melihat status pekerjaan dan latar belakang orang tuanya. RS juga

berharap tidak ada lagi teman-teman lainnya yang menjadi korban *bully* atau olok-olok dari teman-teman sepermainannya.

Strategi yang dilakukan oleh **YF** dan teman-temannya adalah dengan mengadukan atau memberitahukan tindakan tidak terpuji bapak tersebut kepada orang dewasa ataupun orang yang mereka percaya. Strategi lain yang diperlukan untuk mengatasi agar anak-anak dapat terlindungi dari tindakan yang membahayakan adalah dengan memberikan pendampingan khusus yang dilakukan oleh pihak tertentu salah satunya dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Yayasan ALIT Surabaya merupakan salah satu yayasan yang bergerak dalam perlindungan anak dan memiliki target grup salah yaitu anak-anak yang tinggal sepanjang pinggir rel kereta api Ketintang Baru. Yayasan ALIT berupaya memberikan perlindungan berupa kegiatan pelatihan dan pendidikan yang diberikan secara langsung kepada para anak dampingan. Yayasan ALIT juga memberikan beberapa materi berupa modul perlindungan anak kepada anak dampingan berkaitan dengan cara-cara yang dapat dilakukan untuk perlindungan diri dari situasi yang membahayakan anak.

- Harapan **YF** selanjutnya adalah tidak ada lagi tindakan buruk yang dilakukan oleh oknum orang dewasa tersebut lagi, karena sangat mengganggu dan termasuk tindakan yang tidak senonoh apalagi ditunjukkan kepada anak-anak yang belum mengerti tindakan tersebut termasuk kejahatan. YF juga berharap agar orang dewasa juga dapat merespon tindakan dari oknum tersebut agar tidak terulang lagi di lingkungan tempat tinggalnya karena sudah sering terjadi beberapa kali.

Strategi yang dilakukan **BG** adalah dengan memberikan pendampingan kepada anak terutama kepada anak yang tidak mendapatkan perhatian khusus dari orang tua. Kondisi tersebut menyebabkan anak lebih mudah tantrum dan melakukan tindakan yang bertujuan mencari perhatian orang-orang di sekitarnya. Yayasan ALIT Surabaya juga memberikan bentuk pendampingan kepada orang tua anak-anak yang tinggal di pinggir rel dengan membentuk forum orang tua, dimana dalam forum tersebut sebagai media komunikasi dengan orang tua anak agar mereka memahami cara-cara pengasuhan yang baik dan mengutamakan kepada pemenuhan hak anak tanpa menggunakan tindakan kekerasan pada anak.

- Harapan **BG** yaitu ia dapat mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya dan dapat melanjutkan sekolahnya dan meraih cita-citanya. Selain itu BG juga berharap meskipun kedua orang tuanya berpisah tetapi orang tuanya tetap rukun dan tidak sering bertengkar.

Strategi yang dilakukan oleh **AR** dalam menghadapi situasi tersebut adalah dengan berusaha tidak mendengar cibiran dari tetangga dan temannya. AR bersikap tidak peduli dengan apa yang dibicarakan oleh tetangga tentang dirinya dan keluarganya. AR tetap akan membantu ibunya untuk berjualan karena demi kebutuhan untuk menghidupi keluarga dan adiknya. Selain itu, AR tidak mempunyai

pilihan lain selain membantu ibunya karena dengan uang hasil berjualan tersebut ia dapat membayar biaya sekolahnya meskipun AR tidak bisa fokus belajar dan mendapat cibiran orang lain karena tidak naik kelas.

- Harapan **AR** selanjutnya adalah ia mampu melanjutkan sekolahnya hingga lulus. AR masih menginginkan bisa lulus sekolah meskipun ia pernah tidak naik kelas. AR berharap ibunya dapat memahami kondisinya saat ini dan berharap hal tersebut tidak terjadi pada adiknya juga. Selanjutnya, AR berharap kondisi ekonomi keluarganya menjadi lebih baik sehingga nanti adiknya dapat fokus bersekolah tanpa khawatir membantu pekerjaan orang tua.

Strategi yang dilakukan oleh **RK** dalam menghadapi situasi tersebut yaitu dengan bertahan untuk tetap berjualan. RK tidak memiliki pilihan yang lain selain membantu orang tua dengan berjualan. RK dan adiknya **RZ** tidak merasa terbebani dengan apa yang mereka lakukan karena uang hasil berjualan untuk kebutuhan sehari-hari. RK dan RZ menuturkan ia tidak keberatan dengan pekerjaan yang ia lakukan sekarang karena dilakukan bersama teman-teman lain. RK menuturkan bahwa disekitar tempat ia berjualan banyak anak-anak lainnya juga berjualan tissue seperti yang ia lakukan. RK dan RZ tidak merasa keberatan untuk berjualan menjajakan tissue karena dapat bertemu teman-temannya dan dapat membantu menghasilkan uang demi kebutuhan yaitu untuk makan dan uang jajan setiap hari. RK juga tidak berkuasa menolak berjualan karena kondisi ekonomi keluarganya serta ingin menghasilkan uang untuk membantu orang tua khususnya ibunya yang memiliki banyak hutang.

- Harapan **RK (9 Tahun)** dan adiknya **RZ (8 Tahun)** adalah kondisi ekonomi dari keluarganya lebih baik sehingga ia dan adiknya tidak perlu lagi berjualan tissue untuk menambah biaya hidup sehari-hari. Ia juga berharap orang tuanya mendapat pekerjaan yang layak sehingga bisa melunasi hutang-hutang ibunya. RK juga berharap ia mampu melanjutkan sekolah, bisa meraih cita-citanya, serta membanggakan kedua orang tuanya. Selain itu RK juga berharap agar adiknya nanti bisa melanjutkan sekolah setinggi-tingginya sehingga adiknya punya masa depan yang lebih baik.

Strategi yang dilakukan oleh **LA (8 Tahun)** dalam menghadapi kondisi tersebut adalah dengan menerima dengan niat membantu kedua orang tua. LA tidak merasa keberatan untuk berjualan selama ia bisa bermain bersama teman-temannya dan meringankan beban ekonomi ayahnya. Menurut penuturan LA, ia akan berbicara jujur pada ayahnya apabila ia sedang sakit ataupun izin tidak bisa membantu mencari pendapatan tambahan dengan berjualan tissue. LA akan jujur pada orang tuanya misalkan ia tidak bisa berjualan karena sakit atau karena halangan lain.

- Harapan **LA** selanjutnya adalah ia dapat melanjutkan sekolahnya saat ini. Selain itu LA juga memiliki cita-cita dapat mengubah serta mengangkat derajat keluarganya dengan menjadi orang yang sukses kelak. Selanjutnya LA berharap ayahnya mendapatkan pekerjaan yang tetap sehingga tidak bekerja serabutan lagi dan mempunyai penghasilan yang lebih baik.

Strategi yang dapat dilakukan oleh **AD** dalam menghadapi bentuk tindakan kekerasan tersebut adalah dengan bertahan dan menganggap apa yang ia lakukan selama ini baik-baik saja karena ingin membantu orang tua. Dorongan dari orang tua khususnya ibunya membuat AD tidak bisa untuk menolak karena menganggap apa yang ia lakukan untuk memenuhi kebutuhan untuk kebaikan keluarganya. AD juga tidak bisa berusaha melawan karena dorongan berjualan tissue karena merupakan ajakan dari orang tua sendiri sehingga sebagai anak ia tidak mempunyai kuasa untuk menolak dan takut dimarahi apabila berusaha melawan. Menurut penuturan AD ia juga merasa tidak terbebani karena dilakukan setelah sekolah apalagi saat ini semua sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Beberapa hal tersebut yang menyebabkan AD masih membantu ibunya dengan berjualan tissue sampai saat ini.

- Harapan **AD** selanjutnya adalah tetap bisa melanjutkan sekolah setinggi-tingginya, AD berharap ia bisa lanjut sekolah dan tidak putus sekolah. AD juga berharap kondisi ekonomi dari keluarganya juga membaik sehingga ia dan ibunya tidak perlu berjualan tissue lagi serta ibunya mendapat pekerjaan yang lebih baik lagi sehingga adik-adik kandungnya juga bisa sekolah.

Strategi yang dilakukan oleh **AG** dalam menghadapi bentuk kekerasan tersebut sama dengan strategi AD yaitu tetap bertahan dan tidak menganggap sebagai beban. Dalam wawancara AG tidak merasa terbebani dan menurut perintah dari ayahnya karena alasan membantu orang tua. Hal tersebut sesuai dengan penuturan AG dalam wawancara sebagai berikut.

“ ...Gak papa mbak, bantu ayah. Niatnya membantu orang tua, nanti uangnya bisa dipake biaya sekolah sama njajan.” (Wawancara Kamis, 01 Juli 2021)

Berdasarkan penuturan **AG** dapat disimpulkan bahwa AG merasa tidak terbebani jika disuruh bekerja oleh ayahnya dengan dalih membantu orang tuanya. AG juga tidak merasa keberatan jika berjualan kuaci asalkan ia juga bisa untuk menambah uang jajannya. Sekolah yang dilakukan secara daring menjadikan AG tidak ada halangan dalam membantu ayahnya bekerja. AG mau tidak mau harus membantu ayahnya mencari uang untuk kebutuhan hidup apalagi sejak ibunya meninggal dan kedua kakanya telah berumah tangga dan merantau serta membiayai hidupnya sendiri.

- Harapan AG selanjutnya adalah AG tetap bisa melanjutkan sekolah meskipun harus dengan berjualan membantu ayahnya. AG berharap ia tidak kehilangan semangat untuk sekolah meskipun ia pernah tidak naik kelas. Selain itu, AG juga berharap agar ayahnya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan kakaknya mau membiayai AG untuk lanjut sekolah.

Strategi yang dilakukan **FH** untuk menghadapi kondisi tersebut adalah dengan tetap berjualan air mineral setiap hari Sabtu dan Minggu untuk membantu ibunya. FH menuturkan jika ia tidak keberatan untuk berjualan karena dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu saja. Selain itu, hal tersebut FH kerjakan karena untuk tambahan biaya makan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Setelah berjualan jika hasil yang didapat dari berjualan cukup banyak, ibunya memeperbolehkan FH untuk membeli makanan ataupun minuman yang dijual di sekitar Masjid Agung sebagai imbalan karena telah membantu berjualan.

- Harapan FH selanjutnya adalah mampu melanjutkan sekolah dan menggapai apa yang ia cita-citakan. FH mempunyai cita-cita menjadi seorang insinyur. FH berharap dapat mewujudkan cita-citanya dan bisa mengangkat derajat kedua orang tuanya kelak. Selain itu, FH juga berharap kondisi ekonomi keluarganya bisa lebih baik lagi, sehingga ia dan ibunya tidak perlu berjualan air mineral di pinggir jalan setiap Minggu. Berikut tabel 5.3 terkait strategi bertahan dalam menghadapi kekerasan yang dialami anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di Kota Surabaya.

Tabel 5.3
Strategi Bertahan dalam Menghadapi Kekerasan yang Dialami Anak Jalanan yang Tidak Menempati Rumah Singgah di Kota Surabaya

No.	Nama	Strategi Bertahan	Harapan
1.	RS	Berusaha untuk bergaul kembali dengan semua teman-teman sepermainannya meskipun berdasarkan penuturan RS ia tetap mendapat respon yang negatif dan sikap acuh dari teman-temannya. Akhirnya hal yang dilakukan oleh RS yaitu bersikap acuh pula terhadap teman-teman dan lingkungannya, membiarkan apa saja yang dikatakan dan digosipkan tentang dirinya maupun tentang ibunya.	Teman-temannya tidak ada yang melakukan tindakan <i>bully</i> dan mau berteman dengannya lagi tanpa melihat status pekerjaan dan latar belakang orang tuanya. RS juga berharap tidak ada lagi teman-teman lainnya yang menjadi korban <i>bully</i> atau olok-olok dari teman-teman sepermainannya.
2.	YF	Mengadukan atau memberitahukan tindakan tidak terpuji bapak tersebut kepada orang dewasa ataupun orang yang mereka percaya. Strategi lain yang	Harapan YF selanjutnya adalah tidak ada lagi tindakan buruk yang dilakukan oleh oknum orang dewasa tersebut lagi, karena sangat mengganggu dan

		diperlukan untuk mengatasi agar anak-anak dapat terlindungi dari tindakan yang membahayakan adalah dengan memberikan pendampingan khusus yang dilakukan oleh pihak tertentu salah satunya dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yaitu Yayasan ALIT.	termasuk tindakan yang tidak senonoh apalagi ditunjukkan kepada anak-anak yang belum mengerti tindakan tersebut termasuk kejahatan. YF juga berharap agar orang dewasa juga dapat merespon tindakan dari oknum tersebut agar tidak terulang lagi di lingkungan tempat tinggalnya karena sudah sering terjadi beberapa kali.
3.	BG	Strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan pendampingan kepada anak terutama kepada anak yang tidak mendapatkan perhatian khusus dari orang tua. Kondisi tersebut menyebabkan anak lebih mudah tantrum (ledakan emosi) dan melakukan tindakan yang bertujuan mencari perhatian orang-orang di sekitarnya.	Harapan BG yaitu ia dapat mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya dan dapat melanjutkan sekolahnya dan meraih cita-citanya. Selain itu BG juga berharap meskipun kedua orang tuanya berpisah tetapi orang tuanya tetap rukun dan tidak sering bertengkar.
4.	AR	Dengan berusaha tidak mendengar cibiran dari tetangga dan temannya. AR bersikap tidak peduli dengan apa yang dibicarakan oleh tetangga tentang dirinya dan keluarganya. AR tetap akan membantu ibunya untuk berjualan karena demi kebutuhan untuk menghidupi keluarga dan adiknya.	Harapan AR selanjutnya adalah ia mampu melanjutkan sekolahnya hingga lulus. AR berharap ibunya dapat memahami kondisinya saat ini dan berharap hal tersebut tidak terjadi pada adiknya juga. Selanjutnya, AR berharap kondisi ekonomi keluarganya menjadi lebih baik sehingga nanti adiknya dapat fokus bersekolah tanpa khawatir membantu pekerjaan orang tua.
5.	RK	Strateginya tetap berjualan karena memang orangtuanya sangat membutuhkan hal tersebut. RK tidak memiliki pilihan yang lain selain membantu orang tua dengan berjualan. RK dan adiknya RZ tidak merasa terbebani dengan apa yang mereka lakukan karena uang hasil berjualan untuk kebutuhan sehari-hari. Dia merasa dengan berjualan tissue mereka dapat bertemu dengan teman-teman lainnya.	Kondisi ekonomi dari keluarganya lebih baik sehingga ia dan adiknya tidak perlu lagi berjualan tissue untuk menambah biaya hidup sehari-hari. Ia juga berharap orang tuanya mendapat pekerjaan yang layak sehingga bisa melunasi hutang-hutang ibunya. RK juga berharap ia mampu melanjutkan sekolah, bisa meraih cita-citanya, serta membanggakan kedua orang tuanya. Selain itu RK juga berharap agar adiknya nanti bisa melanjutkan sekolah setinggi-

			tingginya sehingga adiknya punya masa depan yang lebih baik.
6.	RZ	Strateginya tetap berjualan karena memang orangtuanya sangat membutuhkan hal tersebut. RK tidak memiliki pilihan yang lain selain membantu orang tua dengan berjualan. RZ tidak merasa terbebani dengan apa yang mereka lakukan karena uang hasil berjualan untuk kebutuhan sehari-hari. Dia merasa dengan berjualan tissue mereka dapat bertemu dengan teman-teman lainnya. Selain itu orangtuanya banyak hutang sehingga dia dan kakaknya harus membantu. Jika tidak akan dimarahi.	Bisa sekolah lebih tinggi lagi, membantu orangtuanya yang mempunyai banyak hutang. Berharap kondisi ekonomi orangtuanya membaik.
7.	LA	Menerima dengan niat membantu kedua orang tua. LA tidak merasa keberatan untuk berjualan selama ia bisa bermain bersama teman-temannya dan meringankan beban ekonomi ayahnya.	Dapat melanjutkan sekolahnya saat ini. Selain itu LA juga memiliki cita-cita dapat mengubah serta mengangkat derajat keluarganya dengan menjadi orang yang sukses kelak. Selanjutnya LA berharap ayahnya mendapatkan pekerjaan yang tetap sehingga tidak bekerja serabutan lagi dan mempunyai penghasilan yang lebih baik.
8.	AD	Tetap bertahan dan tidak menganggap sebagai beban. Karena menuruti perintah dari ayahnya karena alasan membantu orang tua.	Tetap bisa melanjutkan sekolah setinggi-tingginya, AD berharap ia bisa lanjut sekolah dan tidak putus sekolah. AD juga berharap kondisi ekonomi dari keluarganya juga membaik sehingga ia dan ibunya tidak perlu berjualan tissue lagi serta ibunya mendapat pekerjaan yang lebih baik lagi sehingga adik-adik kandungnya juga bisa sekolah.
9.	AG	Tetap bertahan dan tidak menganggap sebagai beban.	Harapan AG selanjutnya adalah AG tetap bisa melanjutkan sekolah meskipun harus dengan berjualan membantu ayahnya. AG berharap ia tidak kehilangan semangat untuk sekolah meskipun ia pernah tidak naik kelas. Selain itu, AG juga

			berharap agar ayahnya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan kakaknya mau membiayai AG untuk lanjut sekolah.
10	FH	Tetap berjualan air mineral setiap hari Sabtu dan Minggu untuk membantu ibunya. FH menuturkan jika ia tidak keberatan untuk berjualan karena dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu saja.	Mampu melanjutkan sekolah dan menggapai apa yang ia cita-citakan. FH mempunyai cita-cita menjadi seorang insinyur. FH berharap dapat mewujudkan cita-citanya dan bisa mengangkat derajat kedua orang tuanya kelak. Selain itu, FH juga berharap kondisi ekonomi keluarganya bisa lebih baik lagi, sehingga ia dan ibunya tidak perlu berjualan air mineral di pinggir jalan setiap Minggu.

Sumber: Data Primer

B. Pembahasan

Kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku overt (terbuka) maupun covert (terselubung), serta penggunaan kekerasan yang ofensif terhadap orang lain. Istilah kekerasan terhadap anak mencakup segala bentuk perilaku, mulai dari ancaman fisik secara langsung yang dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa lainnya hingga pengabaian kebutuhan dasar anak. Barker (dalam Hurairah: 20017) mendefinisikan kekerasan sebagai perilaku yang tidak pantas yang menyebabkan kerugian atau kerugian fisik, psikologis, atau ekonomi, baik yang dialami oleh individu atau kelompok. Anak pada umumnya dapat hidup nyaman dan tentram dalam lingkungan keluarga dan memiliki pengasuhan anak yang baik, sedangkan anak jalanan bertanggung jawab atas tubuh dan dirinya sendiri. Mereka harus kebal terhadap risiko kekerasan dalam hidup dan pekerjaan kasar, yang tidak terbayangkan bagi anak-anak seusia mereka. Seakan kehidupan mereka menggantungkan kehidupannya seperti proses seleksi alam. Anak-anak di jalanan bisa jadi dipaksa menjadi pengemis, pekerja tak layak dan pekerjaan kotor lainnya.

Anak jalanan harus bertahan dengan kemampuan dan caranya sendiri, karena anak jalanan menghadapi berbagai konflik dan ancaman kekerasan. Siapapun bisa melakukan kekerasan. Mulai dari sesama anak jalanan, terutama yang sudah dewasa, hingga kekerasan antar geng anak jalanan. Pelaku lainnya adalah orang-orang dewasa di sekitar jalanan, seperti orang tua yang ingin mengambil keuntungan dari anak jalanan.

Berdasarkan WHO, terdapat lima jenis kekerasan pada anak. *Pertama*, adalah kekerasan fisik atau tindakan yang menyebabkan rasa sakit atau potensi menyebabkan sakit yang dilakukan oleh orang lain, dapat terjadi sekali atau berulang kali. Seperti dipukul, ditendang, dijewer, dicubit, dilempar dengan benda-benda keras, dijemur di bawah terik sinar matahari. *Kedua*, adalah kekerasan seksual merupakan keterlibatan anak dalam kegiatan seksual yang tidak dipahaminya. Kekerasan Seksual ini dapat juga berupa: Perlakuan tidak senonoh dari orang lain, kegiatan yang menjurus pada pornografi, perkataanporno dan tindakan pelecehan organ seksual anak, perbuatan cabul dan persetubuhan.

Ketiga, tindakan pengabaian dan penelantaran atau ketidakpedulian orang tua, atau orang yang bertanggung jawab atas anak pada kebutuhan mereka dasar mereka seperti pendidikan dan Kesehatan anak. *Keempat*, kekerasan emosional adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan emosional anak seperti mengancam, menakuti berkata kasar dan mengolok anak. *Kelima*, kekerasan ekonomi atau eksploitasi terhadap anak sebagai tenaga kerja demi keuntungan orang tua atau orang lain.

Yang dialami oleh RS, BG, AR, RK dan RZ merupakan termasuk kekerasan psikis yang dalam pendekatan Johan Galtung tentang kekerasan yang terjadi secara langsung (antara Pelaku-Korban), Kekerasan Struktural (yang bersumber dari struktur sosial/antar orang, masyarakat, kumpulan masyarakat dan Kekerasan Kultural (simbolis dalam agama, ideologi, bahasa, seni, pengetahuan, hukum, media, pendidikan). Hal itu juga sejalan dengan Terry E. Lawson yang menekankan pada kekerasan fisik (*physical abuse*). Kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak berakar pada rapuhnya struktur keluarga. Ciri-ciri tatanan keluarga yang rapuh antara lain ketidakmampuan orang tua untuk mendidik anaknya semaksimal mungkin, yaitu kurangnya perhatian, kelembutan dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Ruang keluarga yang penuh pertengkaran, perselisihan dan permusuhan adalah sumber kekerasan, dan anak-anak paling terpengaruh olehnya. Keluarga merupakan fondasi utama bagi perkembangan karakter dan perilaku anak. Keberhasilan keluarga dalam membentuk karakter anak sangat tergantung pada subjek-subjek dalam keluarga.

Sementara itu, kekerasan yang dialami oleh YF yaitu kekerasan seksual sesuai dengan yang ditekankan oleh Terry E Lawson tentang *abuse of sex* (seksual) dan juga WHO yang concern tentang kekerasan seksual. Kekerasan seksual mengacu pada perilaku seseorang dalam bentuk aktivitas seksual tanpa persetujuan. Sementara itu, kekerasan seksual terhadap anak jalanan merupakan bentuk kekerasan yang secara langsung maupun tidak langsung melibatkan rangsangan seksual atau perlakuan seksual terhadap anak jalanan.

Townsend dan Rheingold (2013) juga menunjukkan bahwa kekerasan seksual atau pelecehan seksual adalah tindakan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa atau anak di bawah umur yang menggunakan kekuatannya untuk memaksa seseorang melakukan segala jenis tindakan seksual. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh orang dalam dalam penelitian ini bahwa kekerasan seksual adalah tindakan seksual yang dilakukan tanpa persetujuan atau paksaan korban. Kekerasan seksual dalam bentuk pelecehan seksual adalah masalah umum di kalangan anak-anak yang hidup di jalanan. Anak jalanan akan menjadi orang dewasa yang memikul tanggung jawab dan fungsi sosial. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan rencana atau tindakan yang harus dilaksanakan untuk melindungi mereka dari kekerasan seksual yang mungkin terjadi atau terjadi, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi anak yang sehat dan berguna dalam kehidupan masyarakat.

Begitu juga dengan yang dialami oleh LA, AD, AG dan FH yakni kekerasan yang diakibatkan faktor ekonomi. Mereka dipaksa oleh keadaan dan sosio kulturalnya menjadi penopang ekonomi bagi keluarganya, padahal anak-anak harus mendapatkan haknya sebagai anak. Kekerasan ekonomi yang terjadi pada anak jalanan sebenarnya berawal dari kekerasan dalam keluarga. Kekerasan dalam keluarga seringkali diawali dengan masalah keuangan dan pada akhirnya mengabaikan anak dan hak-haknya. Ini perlu dilindungi sesuai dengan perkembangan status fisik, psikologis dan sosial. Di lingkungan rumah, kekerasan finansial terhadap anak dapat berupa pemaksaan anak untuk melakukan sesuatu demi keuntungan finansial. Namun dalam kehidupan jalanan, anak dapat disita secara paksa atau disita dengan cara memaksa mereka bekerja dan mengurangi pendapatannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah juga harus diperhatikan. Karena sesuai dengan teori kekerasan dari Johan Galtung maupun Tery E Lawson maka ternyata anak jalanan tersebut mengalaminya secara langsung dan berjalan terus menerus dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jika di rumah singgah mungkin lebih tertata dan ada yang mengawasinya secara baik, tetapi mereka yang tidak menempati rumah singgah harus diperhatikan. Sekalipun mereka tinggal atau masuk memiliki orang tua, ternyata justru pelaku kekerasan malah tidak jarang orangtuanya sendiri. Dan yang mengejutkan mereka tidak merasa itu sebagai bentuk kekerasan. Sangat memprihatinkan, untuk itulah diperlukan penanganan yang lebih baik lagi dari Pemerintah Kota dalam hal ini Dinas Sosial atau DP5A untuk bekerjasama dengan LSM yang bergerak di bidang pendampingan anak jalanan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Bentuk kekerasan yang dialami adalah kekerasan phisik, psikis/ verbal, seksual dan eksploitasi ekonomi. Tetapi beberapa tidak merasakan jika mereka mengalami kekerasan eksploitasi ekonomi, karena menganggap yang melakukan orangtuanya.
2. Strategi bertahan yang dilakukan adalah bersikap acuh pula terhadap teman-teman dan lingkungannya, membiarkan apa saja yang dikatakan dan digosipkan tentang dirinya maupun tentang ibunya, mengadukan atau memberitahukan tindakan tidak terpuji bapak tersebut kepada orang dewasa ataupun orang yang mereka percaya, strategi lain yang diperlukan untuk mengatasi agar anak-anak dapat terlindungi dari tindakan yang membahayakan adalah dengan memberikan pendampingan khusus yang dilakukan oleh pihak tertentu salah satunya dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), strateginya tetap berjualan karena memang orangtuanya sangat membutuhkan hal tersebut, tetap bertahan dan tidak menganggap sebagai beban.

B. Saran

Anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah, maka strategi bertahannya dalam menghadapi kekerasan bisa berasal dari diri anak tersebut, juga pelatihan pada anak jalanan dan keluarganya juga bisa dilakukan. Adanya pendampingan dari LSM seperti sanggar alang-alang, Yayasan Alit Surabaya dan sejenisnya juga tidak kalah pentingnya karena lebih tertata dan bagus. Untuk itu direkomendasikan pada pihak Dinas Sosial atau DP5A Kota Surabaya untuk lebih melibatkan dengan bekerjasama, dengan LSM yang bergerak dalam bidang pendampingan anak jalanan lebih aktif dan berperan serta dalam menangani kekerasan yang dialami anak jalanan yang tidak menempati rumah singgah di kota Surabaya. Karena jika di rumah singgah mungkin ada yang mengawasi, sedsang anak jalan yang tidak menempati rumah singgah tanpa pengawasan.

Daftar Pustaka

- Armita, Pipin. 2016. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori *Self Esteem*. *Jurnal PKS*. Vol 15 No 4 Desember 2016. Halaman 377 – 386.
- Astri, Herlina. Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. *Aspirasi* Vol. 5 No. 2, Desember 2014. Halaman 145-155.
- Awam, Duta. 2007. *Laporan Tahunan Yayasan Duta Awam Semarang*. Semarang: Yayasan Duta Awam.
- Erwin. 2014. Karakteristik Anak Jalanan dan Bentuk-Bentuk Kekerasan terhadap Anak Jalanan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 9. No. 1. Halaman 176-189.
- Fadilah, Maulin Mifta dan Totok Suyanto, Peranan Sanggar Alang-alang Surabaya dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No 1 Vol 1 tahun 2013. Halaman 101-115.
- Galtung, Johan. 1969. Violence, Peace, and Peace Research, *Journal of Peace Research*. (online) Vol. 6, No. 3. Halaman. 167-191, (<http://www.jstor.org/stable/422690>).
- 1996. *Peace by Peaceful Means, Peace and Conflict, Development and Civilization*. London: PRIO, SAGE Publications.
- 2003. *Perdamaian dan Konflik Pembangunan dan Peradaban*. Terj. *Peace and Conflict, Development and Civilization*. Asnawi dan Safruddin. Pustaka Eureka: Surabaya
- Hasanah, Budi. 2019. Penanggulangan Anak Jalanan Berbasis Community Development di Kota Serang. *Jurnal Natapraja*. Vol. 7, No. 2, 2019. Halaman 187-202.
- Huberman, A.M, Miles, M.B. 2009. *Managemen Data and Analysis Method*. Dalam Denzin, N.K & Lincoln ,Y.S (Eds) *Handbook of Qualitative Research*, Terjemahan Dariyatno, Badrus Samsul Fata, JohnRenaldi. YogjKrt: Pustaka Pelajar.
- Huraerah, Abu. 2017. *Child Abuse* (Kekerasan terhadap Anak). Bandung: Nuansa.
- Kementerian Sosial RI. 2009. *Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Potensi dan Kesejahteraan Sosial (PSKS) Tahun 2009*. (Online). (<http://database.depsos.go.id/modules.php?name=Pmks2009&opsi=pmks2009-2>. Diakses 8 Mei 2013).
- Kingdom of the Netherlands dan Organisasi Perburuan Internasional Perwakilan Indonesia. 2011. *Menjaga Anak-anak Tetap Bersekolah*. Jakarta: Organisasi Perburuan Internasional Perwakilan Indonesia.
- Kusumawati, Aditya. 2013. Tradisi Kekerasan Seksual Sebagai Simbol Kekuasaan Pada Anak Jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Antropologi Indonesia*. Vol. 34 No. 2. Halaman 17-31.

- Lestari, Ayu Puji dan Harmanto, 2014. Strategi Orangtua Asuh dalam Upaya Membina Karakter Mantan Anak Jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 3 No 2 tahun 2014. Halaman 957-976.
- Moleong, Lexi. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pitaloka, Amalia Fatma dan Sarmini. 2015. Jaringan Sosial Anak Jalanan di Terminal Purabaya, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 3 No 3 tahun 2015. Halaman 1145-1159.
- Sakalasastra, Pandu Pramudita dan Ike Herdiana. 2012. Dampak Psikososial Pada Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual yang Tinggal di Liponsos Anak Surabaya, dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol 1. No.2. Halaman 99-104.
- Sakina, Laila. 2011. "Penilaian Anak Jalanan terhadap Pelayanan Rumah Singgah dan Hubungannya Dengan Perilaku Mereka: Kasus Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi, Kelurahan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan". Skripsi Tidak Diterbitkan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Santoso, Thomas. 2002. *Teori-teori Kekerasan*. PT Ghalia Indonesiadengan Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Setyowati, Rr Nanik dan Ali Imron. 2015. "Pengembangan Model Pemberdayaan Anak Jalanan Perempuan di Surabaya". *Laporan Penelitian Hibah Bersaing* Tidak Diterbitkan. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya.
- , 2016. "The Development Model of Street Girls Empowerment in Surabaya". *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol.7, No.1, January 2016. Halaman 566-567.
- , 2017. The Street School Srikandi as an Empowerment Model of Humane Education for The Street Girls of Non Halfway House in Surabaya. The 2nd International Joint Conference on Science and Technology (IJCST) 2017 IOP Publishing. IOP Conf. Series: *Journal of Physics*: Conf. Series 953 (2017) 012154 doi :10.1088/1742-6596/953/1/012154
-, 2021. *Street Children Survival Strategy Against Violence: Case Study on the Surabaya Ketintang Railway*. ICRACOS Unesa 9-10 Oktober 2021.
- Siswanto. 2019. Pembinaan Anak Jalanan Melalui Pola Asuh di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro Sleman Yogyakarta. HISBAH: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 16, No 1, Juni 2019. Halaman 59-73.
- Subhansyah, Aan, dkk. 1996. *Anak Jalanan di Indonesia: Deskripsi Persoalan dan Penanganan*. Yogyakarta: LPSH Humana.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyatna, Hempri. 2011. Revitalisasi Model Penanganan Anak Jalanan di Rumah Singgah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Volume 15, Nomor 1, Juli 2011. ISSN 1410-4946. Halaman 41-54

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF). 2013. UNICEF Report 2012. UNICEF: Washington.

Data Anak Berdasarkan Jenis Masalah. 2021. <https://kemensos.go.id/diakse> tanggal 1 April 2021

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Bertahan Anak Jalanan yang Tidak Menempati Rumah Singgah dalam Menghadapi Kekerasan di Kota Surabaya

1. Menanyakan identitas anak jalanan seperti nama, sekolah, data pribadi dan tempat tinggal
2. Menanyakan yang pernah dialami anak jalanan selama berada di jalanan.
3. Seperti apayang dialami dan siapa yang melakukannya
4. Apa yang dilakukan anak jalanan saat mengalami hal tersebut?
5. Bagaimana harapan anak jalanan untuk menghadapi semuanya tersebut di masa yang akan datang?
6. Berkembang di lapangan tergantung situasi dan kondisi di lapangan

Lampiran 2 : Artikel di ICACOS

Street Children Survival Strategy Against Violence: Case Study on the Surabaya Ketintang Railway

Rr Nanik Setyowati^{1,*}, R.N. Bayu Aji², Sarmini³, Ali Imron⁴, Nasihatul Mahmudah⁵

¹*Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia*

²*Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia*

³*Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia*

⁴*Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia*

⁵*Faculty of Social Science and Law Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia*

**Corresponding author. Email: naniksetyowati@unesa.ac.id*

ABSTRACT

Development in the economic sector as well as science and technology in Surabaya resulted in very rapid progress. However, development also has an adverse impact on the community, including the emergence of social inequality, both at the national and regional levels. This social gap often raises social problems, including street children and violence. This study aims to determine the forms of violence experienced by street children who do not occupy a shelter in the city of Surabaya, and the survival strategy of street children who do not occupy a shelter against violence in the city of Surabaya. This study uses a qualitative approach and takes the location of the gathering of street girls along the railroad tracks in the Ketintang area, Surabaya. According to E. Lawson, there are four forms of violence (abuse) against children and it occurs in the Ketintang railroad area, namely emotional abuse (emotional abuse), verbal abuse (verbal abuse), physical abuse (physical abuse), and violence (sexual abuse).

Keywords : Survival strategy, Children Street, Violence

1. INTRODUCTION

Development in the economic sector as well as science and technology in Indonesia has made very rapid progress. However, development also raises other problems, namely social inequality and the emergence of street children. Street children are often considered a problem, and there are no regulations that can overcome this phenomenon [1]. Not only in Indonesia, in India and Bangladesh too. Most of the studies on adolescent street boys were conducted either in observation homes or via surveys, but we have adopted a unique approach in which a cross-sectional study was conducted in a 3-day 'Diwali Festival Mela', an annual celebration when these adolescent street boys come from almost all areas of Mumbai City in large numbers [2]. Many street children in Bangladesh resort to the streets

to void violence at home only to encounter more severe predicaments on the street [3].

So far, society is still constructing street children as a social problem that is difficult to find a solution for. Street children are labeled as community trash, which often causes public unrest. Public unrest begins to emerge when street children deviate, such as stealing, robbing, brawling, and drinking liquor. This condition further strengthens the connotative image of street children in the eyes of the public. Street children in the perspective of developmental psychology are in the adolescent phase, which is characterized by behavior that often wants to separate themselves from their parents in an effort to confirm their identity. Of course the formation of identity, namely the development towards a steady individuality, is an important aspect in the development of being oneself. On the other hand, sociologically, street children will

need more peers (peer group) to socialize in a secondary environment.

The attitude of acceptance of street children and knowing their potential is the basis for improving the social welfare of street children, because a child can still develop optimally [1]. Many street children do not have good parenting from their families. Parenting is very important for children's development, because the success of forming a child's character is influenced by one of the parents. Therefore, the parenting style according to Baumrind as quoted by Muallifah is "Parental control, namely how parents control, guide, and accompany their children to carry out their developmental tasks towards the maturation process." [4].

Street children included in the category of abandoned children are children whose needs are not met properly, whether physically, mentally, spiritually, or socially. Street children are very vulnerable to crime and exploitation, both economically and sexually. Meanwhile, the United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), defines street children with an age limit of under 16 years who have separated themselves from their families, schools, and their immediate community, and are immersed in a nomadic life on the roads.

Based on the Integrated Social Welfare Data, it was recorded that until 2020 there were 183,104 children with details of 6,572 children in need of special needs, 8,320 street children, 8,507 children under five, 92,861 children requiring social functions and 64,053 neglected children. Based on their existence, of the 183,104 children, they consist of 106,406 Children in Child Welfare Institutions and 76,698 Children in Families [5]. Street children are part of an anti-structured society that is spontaneous and is considered contrary to the established structure. Street children form in groups because they have the same tendencies and patterns among their fellow members, but not in a hierarchical or broad society structure. The logical consequence experienced by street children, as a marginalized group, is that they experience various dimensions of exclusion such as discrimination and

exploitation in the social, economic, and political life of the city.

The intensity of the presence of children on the streets is not only motivated by factors of family economic pressure (poverty), but is also influenced by other variables, such as the massive violence that occurs in the family environment, disharmony in the roles and functions of family institutions, and the influence of the social environment [6]. Meanwhile, the findings of the Duta Awam Semarang Foundation, stated that there are at least three factors that cause children to take to the streets, namely economic factors, family problems, and the influence of friends [7].

Apart from these factors, street children must get their full rights, including civil rights and independence, the right to a family environment and choices of care, the right to basic health and welfare, the right to education and culture, and the right to special protection. Handling and empowering street children, get a response from the government through government institutions and also non-government institutions, such as NGOs through shelter houses. However, Sakina's study [8], shows that the empowerment of street children through shelters has not made it an assessment and referral center as well as a facilitator. The coaches have not been quick to respond in solving the problems felt by the foster children. In addition, the relationship of foster children with their families, as well as other institutions is also not optimal. The government only focuses on increasing the number of shelter houses, while improving the quality of shelter houses has not become a top priority.

Therefore, a paradigm shift is needed in placing street children as subjects and providing creative space and developing their talents and interests, without depriving them of their social rights, the right to education and avoiding violence. What are the forms of violence that occur in the environment of street children and how their strategies can survive and want to get out of the circle of violence and have become like a spiral that continues to occur both structurally

and culturally as a legitimacy for the occurrence of violence.

2. RESEARCH METHODS

This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive design, with the consideration of revealing problems naturally without intervention from researchers. Researchers use qualitative research methods, with the aim of exploring in depth an event or events that exist. Because qualitative research itself is defined as a scientific research that aims to understand an event or event in a natural social context by prioritizing a process of deep communication interaction between the researcher and the event or event being studied. In 2021, this study aims to describe the forms of violence experienced and strategies for surviving street children who do not occupy shelters against violence in the city of Surabaya.

The source of data that the author uses in this study is the type of primary data and secondary data, where primary data is data directly collected by researchers from the first source. The primary data in this study are field findings derived from interviews with informants in the field. Trying to collect data from various informants with various variants. While secondary data is data obtained indirectly in the form of documents, which can also be said as additional data that is used as a reference and elaboration of primary data such as books, research journals, research documents, information from the mass media and so on, regarding violence. against street children who do not occupy a halfway house in the city of Surabaya.

The theory that will be used uses Johan Galtung's theory which divides violence into three categories [9], namely direct violence (between perpetrators and victims), structural violence (sourced from social structures (between people, communities, groups of people) and cultural violence (symbolic in religion, ideology, language, art, knowledge, law, media,

education) the point is to legitimize direct violence and structural violence[10]. This is then followed by Terry E. Lawson in Huraerah who states that there are four forms of violence (abuse) against children, namely emotional abuse, verbal abuse, physical abuse, and sexual abuse [11].

3. RESULT AND DISCUSSION

Street children are often found in busy places such as railway stations, bus stations, in front of film or night clubs, with no adult supervision, sleeping in half-destroyed houses, abandoned basements, under bridges and in open air. street children survive on the streets through conventional and unconventional ways such as rubbish picking, shoe shining, flower selling, petty crimes, drug abuse, begging, panhandling, prostitution, petty theft; and drug trafficking. They also develop passive and aggressive attitudes, replacing their families with street gangs and experiencing social, sexual, physical and emotional abuse. Streets throughout the world are home to millions of children who endure hardships and injustices while struggling to survive [12].

Table. 2.1. Informant Profile

Number	Name	Education	Information
1.	RS, 10 years (female)	5th elementary grades	Lives along the railroad tracks, Ketintang Baru, Surabaya. The son of a scavenger who has separated from his father.
2	YF, 12 years (female)	Class VIII junior high school	Lives along the railroad tracks, Ketintang Baru, Surabaya. YF has two younger siblings. Since childhood YF lived with her parents.
3	BG, 9 years (male)	4th grade elementary school	Lives along the railroad tracks, Ketintang Baru, Surabaya. BG lives with his mother who works as a factory worker. His father had a bad

			character and was often violent towards him.
--	--	--	--

3.1 Street Children Violence

The results in the field show that street children who live on the edge of the railroad are vulnerable to violence that is often perpetrated by the child's immediate environment, one of which is mental (psychic) violence and sexual violence. As felt by RS (pseudonym). The case experienced by the hospital (10 years) experienced bullying by the environment and his friends. RS is shunned by his friends because of his mother's job as a scavenger.

RS's mother is a widow who has long been divorced from RS's father. RS's mother is often rumored as a woman who is not good by the surrounding environment. RS's mother is also often rumored to have had sex with men, remarried, and was labeled bad by neighbors. RS also often gets ridicule from her friends because she often receives calls from her girlfriend (often communicates with her girlfriend via telephone). According to the hospital's narrative, the bullying carried out by the surrounding environment made the hospital not confident enough to join in playing with her friends. RS is also often not invited to play by her friends because of her family's condition. RS chose to stay home or help her mother instead of joining her friends.

Cases of sexual violence are also often experienced by children who live in settlements by the rail. One of the cases that occurred was in a residential area on the edge of the rail, where there was the house of a middle-aged man whom the children referred to as "Pak Burung". The father often commits indecent acts to the child. He showed his genitals to the children who passed in front of him. According to residents around the location, "Mr. Burung" is a bit mentally disturbed, but his actions are very unjustified and disturbing. According to YF (12 years old), she and her friends were so scared that they didn't dare to pass in front of the father's residence. YF said that she and her friends tended

to be silent when the father carried out his actions and did not dare to tell anyone about the incident unless there was an adult who asked and told an adult they trusted about the incident.

Likewise, children who live in rail-side settlements also do not receive love in the form of proper parenting from their parents, so they tend to seek attention with actions such as disturbing others with the aim of getting attention. Like the action taken by BG (9 years old) when the researcher was visiting a railroad settlement, where BG disturbed people he had just met by throwing toy firecrackers. The results of the narrative from one of the neighbors of BG stated that BG's parents were divorced and BG lived with his father. Even though BG's actions are meant to be playful, it cannot be justified because it can harm other people.

Table 3.1. Violence Experienced by Street Children Who Don't Occupy a Shelter House in Surabaya

Number	Name	Form of Violence	Information
1.	RS	Verbal violence	Ridiculed/insinuated and shunned by her friends.
2.	YF	Sexual violence	Showed the genitals of a man named Pak Burung (Mister P).
3.	BG	Physical violence	Poorly educated by his parents so he behaves badly and often teases his friends.

3.1. Survival Strategy from Street Children

The strategy carried out by RS (pseudonym) in dealing with various forms of bullying or verbal violence carried out by friends and their environment, it is trying to get back together with their playmates even though based on RS's narrative she still gets a negative response and indifferent attitude from her friends. In the end, what RS did was to be indifferent to her friends and environment, to let whatever was said and gossiped about her and her mother. According to RS, she is also often shunned and her friends

don't want to invite her to play, as she said in the following interview.

“Aku lo mbak ogak tau diajak karo mblokane arek kui, mesti ngajak bolo-bolone thok”.

(I was never invited by other friends, they only invited their friends). (Interview, March 25, 2021)

Based on the results of these interviews, we can get an idea of how the hospital's friends respond in responding to what they do in their daily activities in their social environment, as a result, the hospital also doesn't pay attention and tends to be silent.

Meanwhile, YF and her friends are to complain or notify the father's dishonorable actions to adults or people they trust. Another strategy needed to overcome so that children can be protected from harmful actions is to provide special assistance carried out by certain parties, one of which is from Non-Governmental Organizations (NGOs). The Surabaya ALIT Foundation is one of the foundations engaged in child protection and has the wrong target group, namely children who live along the edge of the Ketintang Baru railway. The ALIT Foundation seeks to provide protection in the form of training and education activities that are provided directly to the assisted children. The ALIT Foundation also provides several materials in the form of child protection modules for assisted children regarding ways that can be done to protect themselves from situations that endanger children.

The strategy that can be done is to provide assistance to children, especially to children who do not get special attention from parents. This condition causes children to have tantrums more easily and take actions aimed at getting the attention of those around them. The Surabaya ALIT Foundation also provides a form of assistance to parents of children who live on the edge of the rail by forming a parent forum, where the forum serves as a medium of communication with children's parents so that they understand good parenting methods and prioritize the

fulfillment of children's rights. without resorting to violence against children.

Table 3.2. Strategies to Survive the Violence Experienced by Street Children Who Don't Occupy a Shelter House in the City of Surabaya

Number	Name	Defensive Strategy	Expectation/hope
1.	RS	Trying to continue hanging out with her friends, even though she still gets a negative response. She is indifferent and lets her friends talk about her and her mother	No one bully and want to be friends with her. She hopes that no more of her friends will be bullied.
2.	YF	Reporting acts of violence they experience to adults and people they trust. Asking for assistance from the right institution, for example, a Non-Governmental Organization (NGO), ALIT Foundation.	No more acts of violence committed by adults, for example abuse of sex. Hope that others can respond to acts of violence that do not happen again because it is done repeatedly.
3.	BG	Provide assistance to children, especially to children who do not get special attention from parents. This causes the child to take more action to seek the attention of the people around him.	Get the love of his parents and can continue his education to achieve his goals. Besides, he hopes that his divorced parents will get along well.

4. CONCLUSION

This study provides a glimpse of how psychological, sexual and physical abuse is a problem that occurs among street children and how they can survive the situation. This happens because of social inequality and also unorganized family environment that is not good and is supported by an increasingly permissive community environment. Street children who experience violence also tend to be silent if no one else is paying attention. Several NGOs such as ALIT are very helpful in assisting street children in the railroad environment in the Ketintang area who are experiencing violence so that they are not only able to survive but also dare to choose an attitude and act and take resistance in the sense of being brave to report it so that the chain violence can be cut off. The fulfillment of the basic rights of street children must also be carried out so that street children can be increasingly free from violence.

ACKNOWLEDGMENT

I would like to thank to Faculty of Social Sciences and Law, Universitas Negeri Surabaya who support this research.

REFERENCES

- [1] P. Armita, "Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem.," *J. PKS*, vol. 15, no. 4, pp. 377 – 386, 2016.
- [2] A. Gaidhane, Q. S. Zahiruddin, L. Waghmare, S. Shanbhag, S. Zodpey, and S. R. Joharapurkar, "Substance abuse among street children in Mumbai," *Vulnerable Child. Youth Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 42–51, 2008, doi: 10.1080/17450120701843166.
- [3] M. H. Reza, "Street children's use of social support against everyday abuse in Bangladesh," *Child Youth Serv.*, vol. 38, no. 4, pp. 285–301, 2017, doi: 10.1080/0145935X.2017.1326307.
- [4] Siswanto, "Pembinaan Anak Jalanan Melalui Pola Asuh di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) Diponegoro Sleman Yogyakarta," *HISBAH J. Bimbingan. Konseling dan Dakwah Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 59–73, 2019.
- [5] M. of S. Affairs, "No Title," <https://kemensos.go.id/ accessed, 2021>.
- [6] A. Subhansyah, *Anak Jalanan di Indonesia: Deskripsi Persoalan dan Penanganan*. Yogyakarta: LPSH Humana, 1996.
- [7] D. Awam, "Laporan Tahunan Yayasan Duta Awam Semarang," Semarang, 2007.
- [8] L. Sakina, "Penilaian Anak Jalanan terhadap Pelayanan Rumah Singgah dan Hubungannya Dengan Perilaku Mereka: Kasus Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi, Kelurahan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan," Institut Pertanian Bogor, 2011.
- [9] Johan Galtung, "Violence, Peace, and Peace Research," *J. Peace Res.*, vol. 6, no. 3, pp. 167–191, 1969.
- [10] J. Galtung, *Peace by Peaceful Means, Peace and Conflict, Development and Civilization*. London: PRIO and SAGE Publications, 1996.
- [11] Abu Huraerah, *Child Abuse (Kekerasan terhadap Anak)*. Bandung: Nuansa, 2017.
- [12] Y. M. Bah, "Drug Abuse Among Street Children," *Biomed. J. Sci. Tech. Res.*, vol. 10, no. 4, pp. 1–19, 2018, doi: 10.26717/bjstr.2018.10.001982.

Lampiran 3 : LoA ICRACOS



2021 the 3rd International Conference on Research and Academic Community Services (ICRACOS)

<http://icracos.lppm.unesa.ac.id>

August 10, 2021

Letter of Acceptance for Full Paper

Dear Authors: Raden Roro Nanik Setyowati,

We are pleased to inform you that your Full Paper (Paper ID #601), entitled:

STREET CHILDREN SURVIVAL STRATEGY AGAINST VIOLENCE: CASE STUDY ON THE SURABAYA KETINTANG RAILWAY

has been reviewed and accepted for continuing to be presented to “ 2021 the 3rd International Conference On Research and Academic Community Services (ICRACOS)”. The ICRACOS 2021 will be held from 9 to 10 October 2021 in the virtual event. Your article will be submitted for inclusion into Atlantis Press (AP) Publisher subject to meeting Atlantis Press (AP) Publisher scope and Quality requirement

Please revise your paper based on the reviewer's suggestions (please check the email from ICRACOS with the subject email: Editorial Decision on Paper ID#601). Fill the registration form with the link: <http://unesa.me/RegistrationFormICRACOS2021>

You can edit the google form that you have sent. You could send the revised article first before 31 August 2021, and send it to the google form and then prepare your video presentation and complete the registration form. Please complete your registration before the deadlines.

Thank you for your participation,

Best regards,



Dr. Nurhayati, ST., MT
Conference Chair
e-mail: icracos@unesa.ac.id

Organized by:
Institute of Research and Community Services
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: icracos@unesa.ac.id

Lampiran 4 : Sertifikat ICRCOS



Lampiran 5: Dokumentasi



Gambar 1: Anak-anak di sekitar pinggir rel Ketintang bermain bersama



Gambar 2 : AG (10 tahun) saat berjalan di Taman Bungkul



Gambar 3 : Anak-anak berjalan tissue di sekitar Pasar Baluran (Paling kiri: RZ, Tengah: RK, Kanan: LA)



Gambar 4. RK (9 Tahun)



Gambar 5. LA (8 Tahun)



Gambar 6 FH (8 tahun) saat berjalan di sekitar Masjid Agung Surabaya



Survival Strategy of Street Children Who Do Not Occupy in Halfway House against Violence in the City of Surabaya through the Assistance of ALIT Foundation

Rr Nanik Setyowati

Faculty of Social Science and Law Universitas
Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

R. N. Bayu Aji

Faculty of Social Science and Law Universitas
Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Sarmini

Faculty of Social Science and Law Universitas
Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Ali Imron

Faculty of Social Science and Law Universitas
Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Nasihatul Mahmudah

Faculty of Social Science and Law Universitas
Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Children are the young generation who are the hope and future of the nation. Every child needs protection and guidance in the process of growth and development both physically, mentally and socially. Especially for street children who do not live in a halfway house in the face of violence in the city of Surabaya. Community involvement in the protection of street children is also an important part in improving the quality of the nation's next generation. One of the community's involvements in child protection is realized through Non-Governmental Organizations. This study aims to determine the role of the ALIT Foundation in providing assistance to street children who do not live in a halfway house. This study uses a qualitative approach located along the Ketintang Surabaya railway. The results showed that the survival strategy of street children who did not occupy in halfway house against violence in the city of Surabaya was through the assistance of the ALIT Foundation and in accordance with Grindle's theory, there were two main variables that became indicators of the success of policy implementation, namely the policy content variable and the implementation environment.

Keywords: Survival strategy, Street children, Violence, Mentoring, ALIT Foundation

INTRODUCTION

Changes in development in the economic sector as well as science and technology in Indonesia resulted in very rapid progress. However, it is undeniable that development has an adverse impact on society, including the emergence of social disparities, both at the national and regional levels. This social disparity often raises social problems, including street children, in 2019 there were around 12,000 street children. Being a street child is not an option that everyone wants, especially for security issues. Street children are often considered a problem, and there are no regulations that can overcome this phenomenon (Astri, Herlina, 2014:145).

So far, society is still constructing street children as a social problem that is difficult to find a solution for. Setyowati, RRN et al (2018:2) conducted the type of attention of child presence on the street. The problems of the street girl then led to the effort to survive. Street children are labeled as community trash, which often causes public unrest. Public unrest begins to emerge when street children deviate, such as stealing, robbing, brawling, and drinking liquor. This condition further strengthens the connotative image of street children in the eyes of the public. Many street children do not have good parenting from their families. Parenting patterns are very important in the process of child development, because the success of forming a child's character is influenced by one of the parents. Therefore, the parenting style according to Baumrind as quoted by Muallifah is "Parental Control" which is how parents control, guide, and accompany their children to carry out developmental tasks towards the maturation process. Weak economic status can indirectly have an impact on the mental condition of parents. Family poverty stresses parents out, making it more difficult for them to be considerate, warm, and caring for their children. Therefore, in families living in poverty, parents tend not to help their children in developing social skills (Gershoff, et al., in Komro, et al., 2011:122).

Based on the Integrated Social Welfare Data, it was recorded that until 2020 there were 183,104 children with details of 6,572 children in need of special needs, 8,320 street children, 8,507 children under five, 92,861 children requiring social functions and 64,053 neglected children. Based on their existence, of the 183,104 children, they consist of 106,406 Children in Child Welfare Institutions and 76,698 Children in Families (<https://kemensos.go.id/> accessed on 1 April 2021, in Setyowati, Rr, dkk, 2021:2).

Street children are part of an anti-structured society that is spontaneous and is considered contrary to the established structure. Street children form in groups because they have the same tendencies and patterns among their fellow members, but not in a hierarchical or broad society structure. The logical consequence experienced by street children, as a marginalized group, is that they experience various dimensions of exclusion such as discrimination and exploitation in the social, economic, and political life of the city. Setyowati & Imron (2016) highlighted the problems of the street girl then led to the effort to survive. The intensity of the presence of children on the streets is not only motivated by factors of family economic pressure (poverty), but is also influenced by other variables, such as the massive violence that occurs in the family environment, disharmony of roles and functions of family institutions, and the influence of the social environment (Subhansyah, 1996:4).

Apart from the factors mentioned above, street children must get their full rights, including civil rights and independence, the right to a family environment and choices of care, the right to basic health and welfare, the right to education and culture, and the right to protection.

specifically (Darmawan, 2008:28). Community elements that play a role in child protection are not only individuals but also involve other parties such as community organizations, the Child Protection Commission, Non-Governmental Organizations and other organizations that have a concern for child protection (Fitriani, 2016:255). One of the non-governmental organizations engaged in seeking child protection in Indonesia is ALIT Foundation (*Arek Lintang*). This is an interesting thing because it is one of the findings of the research on street children conducted by Rr Nanik Setyowati, et al (2021).

The ALIT Foundation is a non-governmental organization founded by Mrs. Yuliati Umrah and Mr. Gunardi Aswanto along with other fellow student activists after the New Order era. The ALIT Foundation was founded by five student movement activists based on the encouragement of street children who have been accompanied by one of the founders of the ALIT Foundation, Mrs. Yuliati Umrah. ALIT Foundation was established on April 22, 1999 in Surabaya. The ALIT Foundation has several programs implemented including the Rights Program. The Children's Rights Program is a program that aims to seek fulfillment and realize equal rights for all children. Through the implementation of the children's rights program, the ALIT Foundation plays a role in child protection realized through community-based child assistance. (ALIT Foundation Document).

The community approach is one of the important factors in contributing a model or form of child protection. Community involvement is also an important part of efforts to improve the quality of life of the next generation (Wismayanti and Noviana, 2011:211). In Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection, it is stated that every child has the right to live, grow, and develop according to their potential, this applies to all children without exception. But in reality there are still many children whose rights have not been fulfilled, so that children are in difficult situations or neglected and even experience wrong treatment and acts of violence (Astuti and Suhendi, 2014: 216). For this reason, this study discusses the survival strategy of street children who do not occupy a halfway house in the city of Surabaya through the assistance of the ALIT Foundation.

RESEARCH METHOD

This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive design, with the consideration of revealing problems naturally without intervention from researchers. Researchers use qualitative research methods, with the aim of exploring in depth an event or events that exist. Because qualitative research itself is defined as a scientific research that aims to understand an event or event in a natural social context by prioritizing a process of deep communication interaction between the researcher and the event or event being studied.

Source of the data that the author uses in this study is the type of primary data and secondary data, where primary data is data that directly collected by researchers from the first source. The primary data in this study are field findings derived from interviews with informants in the field. Trying to collect data from various informants with various variants. While secondary data is data obtained indirectly in the form of documents, which can also be said as additional data that is used as a reference and elaboration of primary data. In the form of books, research journals, research documents, information from the mass media and so on, regarding the role of the ALIT Foundation in providing assistance through programs that are implemented as a survival strategy for street children who do not occupy in halfway house.

The theory used is implementation theory according to Merilee S. Grindle. According to Grindle's theory, there are two main variables that become indicators of program success, namely policy content and implementation environment. The policy content variables consist of the extent of the interests of the target group, the types of benefits received by the target group, the extent to which changes are desired from a policy, the location of decision making, program implementers, and the resources involved. Meanwhile, the implementation environment variable consists of the strategies owned by the actors in implementing policies, the characteristics of the ruling institutions, the level of responsiveness and compliance of the target group.

THE IMPLEMENTATION OF ALIT FOUNDATION'S CHILDREN RIGHTS PROGRAM

The Children Rights Program is a program that combines human rights and humanitarian development approaches. There are three approaches in the ALIT Foundation's Child Rights Program, namely: (1) Children's participation that focuses on child intervention (2) Community development efforts that focus on empowering families, parents, and the environment around children (3) Advocacy approaches that encourage policy change and culture in favor of child protection. The purpose of the Children's Rights Program is to realize the existence of equal rights for all children so that every child can enjoy their rights and can live in an environment that respects children's rights. This is in accordance with the vision of the ALIT Foundation which is to develop equality for all children to achieve their rights.

The target of the ALIT Foundation's Children Rights Program is children aged 6-17 years who have special needs, where these children are neglected or have their rights taken away so that they cannot grow and develop optimally. This is in accordance with the mission of the ALIT Foundation, which is to promote the condition of marginalized children such as street children, children from poor areas in the middle of cities and remote areas, as well as children from minority groups. ALIT assisted children in the Surabaya area are 97 assisted children aged 5-17 years (kindergarten, elementary, junior to high school age). The assisted children of the Surabaya ALIT Foundation consist of 58 boys and 39 girls with the following details: Kindergarten (9 children), elementary school (48 children), junior high school (27 children), vocational school (8 children), not yet in school (3 children) and drop out (2 children) (Source: Basic Children's Data for Surabaya Region, 2021).

The informants in this study were 4 people who lived along the railroad tracks in Ketintang Baru Surabaya.

The profile can be seen in table 1 below.

Table 1: Informant Profile

No.	Name	Education	Profile	Description
1.	RS 10 years old (girl)	Grade 5 Elementary School	RS is tall and has a long hair. RS has a sweet face and white skin. Her mother is a scavenger and has been separated with her biological father.	Living along the Ketintang Baru Railway.
2	YF 12 years old (girl)	Grade VIII Junior High School	YF has medium height and not too high with brown skin. Her parents are immigrants	Living along the Ketintang Baru Railway.
3	BG 9 years old (boy)	Grade 4 Elementary School	BG is thin with brown skin. His parents have been divorced. His mother is a factory worker. BG was hard educated since childhood	Living along the Ketintang Baru Railway.
4	AR 16 years old (girl)	Grade X Vocational School	AR has a brown hair, medium height, and thin. Everyday AR helps her mother selling in PJB Office, Ketintang Surabaya.	Living along the Ketintang Baru Railway.

Source: Primary Data

Research informants, namely YF and his friends chose a survival strategy by complaining or telling the father's dishonorable actions to adults or people they trust. Another strategy needed to overcome so that children can be protected from harmful actions is to provide special assistance carried out by certain parties, one of which is from Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). The Surabaya ALIT Foundation is one of the foundations engaged in child protection and

has the target group, namely children who live along the edge of the Ketintang Baru railway. The ALIT Foundation seeks to provide protection in the form of training and education activities that are provided directly to the assisted children. The ALIT Foundation also provides several materials in the form of child protection modules for assisted children regarding ways that can be done to protect themselves from situations that endanger children.

The strategy that can be done is to provide assistance to children, especially to children who do not get special attention from parents. This condition causes children to have tantrums more easily and take actions aimed at getting the attention of those around them. The Surabaya ALIT Foundation also provides a form of assistance to parents of children who live on the edge of the railway by forming a parent forum, where the forum serves as a medium of communication with children's parents so that they understand good parenting methods and prioritize the fulfillment of children's rights without use violence against children.

The program implementation process is carried out after the program is determined through decision making and strategic and operational stages carried out in order to achieve the expected goals. The implementation of the Child Rights Program also goes through a series of stages or processes to achieve the objectives. The stages of implementing the Child Rights Program at the ALIT Foundation can be seen in the following table.

Table 2. Implementation Stages of Child Rights Program

No.	Implementation Stage	Strategy
1.	Activity Modules Organization	Compiling module for each activity as a guide of activity implementation to achieve the expected goal.
2.	Socialization	Direct socialization to assisted child related with implemented program and activity.
3.	Activity Implementation	Implementing education and training activity to the target group (assisted child), in the form of: Perlina Class (Child Protection), Literacy, <i>Life Skill</i> activity, Interest and Talent and also Parents Forum.
4.	Monitoring dan Evaluation	Monitoring condition and child's growing every month and also evaluating the implemented activity.

Source: Primary Data

The first stage in the implementation of the Child Rights Program is the organization of activity modules. In carrying out activities, the ALIT Foundation has a module that is used as a guide. The activity module is prepared by the ALIT Team as a guide to implementers so that the activity objectives can be achieved optimally. One of the modules used is the Child Protection Module (Perlina). The Perlina module was created as a response to the condition of children who experience cases of violence and exploitation in various regions but lack significant support in terms of protection related to their rights as regulated in the Child Protection Act. The Perlina module compiled by the ALIT Foundation has been practiced by ALIT volunteers in various assisted areas, one of which is in the city of Surabaya with the target group. In addition to the Perlina Module, there are modules for other activities including, children's athletics modules, life skills modules, and parenting modules. One of the benefits of implementing modules in activities is that it can condition activities to be more well-planned with clear results or outputs (Rahdiyanta, 2016:1).

The next stage is the socialization of activities. Socialization of activities is carried out directly to the target group by providing information related to activities that will be carried out together. The outreach activities were carried out by ALIT Foundation volunteers by visiting the homes of assisted children. Through these socialization activities, the ALIT Foundation also strives to build good relationships and communication with parents of children. Efforts to socialize activities by the ALIT Foundation to the target group are carried out in a family way and without coercion. Socialization aims to raise knowledge and understanding from various parties, one of which is the target group so that they are willing and able to carry out their role in the success of common goals (Herdiana, Dian, 2018: 19).

The form of implementation of child mentoring activities at the ALIT Foundation is realized through education and training activities provided to the target group. The realization of the educational and training activities of the ALIT Foundation include: Child Protection Class Activities (Perlina), Literacy Activities, Life Skills and Talent Interest Activities, as well as Assisted Children's Parents Forum. Through education and training activities carried out, the ALIT Foundation helps assisted children to learn about self-protection and can develop interests and talents according to the potential of each child. In carrying out these activities, the ALIT Foundation also cooperates with several other parties to support the activities carried out.

The last stage of implementing the ALIT Foundation's Child Rights Program is monitoring and evaluation. Monitoring is carried out directly (home visits) to determine the condition and development of the assisted children. Monitoring activities are carried out once a month by the monitoring team from the ALIT Foundation. Monitoring activities carried out by the ALIT Foundation aim to monitor the condition of the family, health, and education of the assisted children on a regular basis. The result of monitoring is a document in the form of intervention data from the target group. Next is evaluation activities, evaluation activities are carried out regularly after the implementation of activities. The existence of an evaluation aims to find out the obstacles or shortcomings of the activities that have been carried out so that subsequent activities are carried out better.

IMPLEMENTING CHILDREN'S ASSISTANCE THROUGH EDUCATION AND TRAINING ACTIVITY TO THE TARGET GROUP

The implementation of the ALIT Foundation's Children's Rights Program is manifested in education and training activities for assisted children. Education and training activities carried out by the ALIT Foundation are a form of assistance provided with the aim of seeking to fulfill children's rights so that all children can grow and develop optimally and live without violence. Every child has the right to develop interests and talents for their own development so that the child's growth and development process runs optimally. A child who experiences a process of good growth and development that takes place optimally is able to make a positive contribution to society and the development of the nation. Conversely, if a child experiences various obstacles in the process of growth and development, it will also become an obstacle for society and the state (Apriyanita, 2017: 244).

The ALIT Foundation strives to provide assistance to the target group through education and training activities so that all children have the same opportunity to grow and develop properly and optimally. The forms of education and training activities for assisted children can be observed in the following table.

Table 3. Children Assistance Through Education and Training Activity to the Target Group

No.	Type of Activity	Benefits
1.	Perlina Class (Child Protection)	Assisted child can learn about self-protection material and how to ask adult for while facing the dangerous situation.
2.	Literacy Activity	Through literacy activities, assisted children can learn together in a comfortable atmosphere and without coercion. In addition, assisted children can learn through a variety of available learning resources and knowledge.
3.	<i>Life Skill</i> Activity and Interest Talent	Through life skill and interest talent activities, assisted children can develop their potential and interests and talents through joint activities and facilities provided by the ALIT Foundation.
4.	Parents Forum Activity	The parents-child forum activity is a forum provided by the ALIT Foundation for parents of assisted children. Parents are provided with information and insight on good parenting and economic empowerment activities for their parents.

Source: Primary Data

Activities in the Perlina (Child Protection) Class at the ALIT Foundation are learning about how to protect yourself from various conditions that can threaten personal safety. The material in the Perlina class comes from the Perlina Module. The Perlina Module consists of eleven units of material on self-protection and how to ask adults for help when a child is in a dangerous condition. Perlina class activities for assisted children are carried out without coercion and prioritize the comfort of the child. In addition, the method of delivering self-protection material from the module is in simple language that is easy for children to understand. The material in the Perlina Class is delivered by tutors who have previously been given module training, so that they are able to provide maximum delivery of material to the assisted children in the Perlina Class.

Literacy activities are learning activities with assisted children together with tutors. Literacy activities at the ALIT Foundation are filled with learning together about various sciences in a fun atmosphere. One of the literacy activities carried out at the ALIT Foundation is the Independent Learning Class. The existence of this independent learning class is motivated by the Covid-19 pandemic situation where many schools are closed and carry out online learning. The main material in the Independent Learning Class ALIT is optimizing the three pillars of growth and development, namely physical motor, mental social, and language cognition. The material is realized in several activities including sports activities, music arts, dance arts, and literacy activities. In carrying out the Independent Learning Class, the ALIT Foundation also collaborates with Anak Bangsa Bisa Foundation (YABB) by providing children's learning facilities by providing computer and laptop assistance for learning activities for children assisted by ALIT.

Life skills and talent interests activities at the ALIT Foundation are filled with the development of children's interests and talents. The ALIT Foundation provides facilities in the form of places and tools that can be used for life skill activities and talent interests. The forms of life skill activities in activities with assisted children are cooking classes, gardening, making handicrafts, learning drapery techniques from cloth, learning to sew and screen printing. As for interests and talents, there are athletic activities, learning traditional musical instruments and traditional dances. Through life skill activities and talent interests, the ALIT Foundation seeks to accommodate and facilitate the potential of assisted children so that they can develop their interests and talents so that they can grow and develop optimally. Potential is something that is used to see or determine various things such as intelligence, talent, achievement etc. The development of children's potential is carried out by recognizing children's interests and talents from an early age (Nihayah, 2015: 138).

The parent forum activity is a forum for parents of assisted children as well as a means of communication between parents and the ALIT Foundation. The purpose of establishing a parent forum is to increase parents' knowledge about good parenting. In addition, through the parent forum, the ALIT Foundation also seeks to help the economic condition of parents through the economic empowerment of their parents. Through parent forum activities, it is hoped that the assisted children can get the best care provided by their parents and an environment that supports the child's growth and development so that it runs optimally. Parenting is the attitude or treatment of parents towards children that will affect the character and behavior of children, both affect emotional, social and intellectual competence (Sholihah, 2021:61).

PROGRAM IMPLEMENTATION STRATEGY

The implementation of the ALIT Foundation's Children's Rights Program went well in accordance with the analysis of the implementation success according to Merilee S. Grindle with two variables, namely the policy content variable and the implementation environment. The policy content variable consists of 6 indicators, namely:

(a) The interest of the target group is the environmental conditions of the assisted children along the Ketintang Baru railway which require protection measures because they are vulnerable to acts of violence and exploitation. In addition, assisted children have equal opportunities to grow and develop and live without violence (b) Types of benefits received are the fulfillment of children's rights and equal opportunities to hone life skills and develop interests and talents according to their potential and learn about self-protection (c) The extent to which the desired change is that the child can protect himself from situations that endanger the child. In addition, children are expected to grow and develop optimally both cognitively, physically and mentally (d) The location of decision making related to program implementation decisions that come from the leadership that has previously been discussed with the ALIT Foundation team until implementation in the field (e) The program implementers consist of the ALIT team on duty in accordance with their respective duties consisting of staff, volunteers or tutors, and implementing parties in the field (f) The resources involved are related to existing facilities and other parties or institutions others who cooperate with ALIT for the benefit of child protection.

While the implementation environment variable consists of 3 indicators, namely: (a) The strategy of implementing policies by actors related to the delivery of information or socialization to the target group by fostering good relations with the child's parents in a familial manner without any coercion to the target group (b) Characteristics of the powerful institutions related to the background of the ALIT Foundation as one of the non-governmental institutions engaged in child protection in addition to that related to the condition of assisted children who are eligible target groups to receive forms of protection and fulfillment of their rights (c) Level of compliance and response, namely related to the positive response from parents and assisted children as evidenced by good participation and cooperation in every activity carried out.

According to Grindle (in Subianto, 2020:20), policy implementation relates to issues of conflict, decisions, and who gets what from a policy. Through the implementation of the children's rights program, the ALIT Foundation seeks to help assisted children fulfill their rights in the form of mentoring activities through joint education and training. a sense of togetherness and mutual support without seeing a child as a subordinate in a community group but as a social subject whose rights must be protected (Wismayanti and Noviana, 2011:211)

CONCLUSION

Street children who experience violence also tend to be silent if no one else is paying attention. LSM such as the ALIT Foundation are very helpful in assisting street children along the Ketintang railway area who experience violence so that they do not only survive but also dare to choose an attitude and act and take the fight in the sense of being brave to report it so that the chain violence can be cut off. The fulfillment of the basic rights of street children must also be carried out so that street children can be free from violence. The responsibility to protect children is not only the duty of the state. The community can participate in contributing to child protection efforts through non-governmental institutions, one of which is the ALIT Foundation

which is engaged in child protection and participates in protection efforts through the implementation of the Child Rights Program. ALIT Foundation plays a role in realizing child protection through assistance in the form of educational and training activities carried out with assisted children. Street children have the opportunity to grow and develop optimally without violence. And this is one of the survival strategies carried out by street children who do not occupy in Surabaya halfway house in facing the violence.

References

- Astuti, Mulia and Suhendi, Ahmad. 2014. Implementation of Child Welfare and Protection Policy. *Journal of Socio Conception*. Vol. 4 (1) : page 215-235
- Apriyanita, Triana. 2017. "Child Protection and Child Welfare Right in Law Number 23 Year of 2002". *Journal of Social and Syar-i Culture*. Vol. 4 (2) : page 243-259
- Fitriani, Rini. 2016. The Role of Child Protection Promoter in Protecting and Fulfilling Child's Right. *Journal of the Ocean Justice Law*. Vol. 11 (2) : page 250-258
- Herdiana, Dian. 2018. Socialization of Public Policy: Understanding and Basic Concept. *Scientific Journal of Academic Human Insight*. Vol. 1 (3): page 13-26
- <https://kemensos.go.id/> accessed on 1 April 2021.
- Komro, K.A., Flay, Brian.R., & Biglan, A. 2011. Creating Nurturing Environment : A Science Based Framework for Promoting Child Health and Development Within High-Poverty Neighborhoods. *Clinical Child & Family Psychology Review*, Vol. 14: page 111-134
- Nihayah, Ulin. 2015. Developing Child's Potential: Between Developing Talent and Exploitation. *Sawwa Journal*. Vol. 10 (2): page 135-150
- Rahdiyanta, D. 2016. Module Preparation Technique. Article. (Online)<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>. Accessed on 01 November 2021
- RRN Setyowati, et al. 2018. *J. Phys.: Conf. Ser.* 953 012154
- Setyowati, Rr, et al. *Street Children Survival Strategy Against Violence: Case Study on the Surabaya Ketintang Railway*. ICRACOS Unesa, Saturday 9 October 2021.
- Setyowati, R. R. N., & Ali Imron, M. (2016). The Development Model of Street Girls Empowerment in Surabaya. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(1), 562. DOI:10.5901/mjss.2016.v7n1p562
- Sholihah, Hani. Realizing Superior Indonesian Human through Fulfilling of Children's Right in the Family. National Seminar on Dies Natalis Ke 41 University of Tunas Pembangunan Surakarta. E ISSN: 2807-6397. Page 60-69
- Subianto, Agus. 2020. *Public Policy*. Surabaya: Brilliant
- Wismayanti, Yanuar Farida and Noviana, Ivo. 2011. Child Protection Based Community: An Approach that Prioritizing Child's Right. *Information Journal*. Vol. 16 (3): page 203-213

LEMBAR PEMBAHASAN 1

~~Usulan Proposal/Laporan Kemajuan~~/Laporan Akhir(*) Penelitian berjudul

STRATEGI BERTAHAN ANAK JALANAN YANG TIDAK MENEMPATI RUMAH
SINGGAH TERHADAP KEKERASAN DI KOTA SURABAYA

Dengan pelaksana berikut :

1. 0025086704 - Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. (Ketua)
2. 0002058504 - Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.
3. 0008086803 - Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.
4. Nasihatul Mahmudah (Mahasiswa)

Telah dipaparkan pada tanggal 3 Desember 2021 di LPPM Universitas Negeri Surabaya

Catatan :

Agar ditambahkan rekomendasi untuk lebih melibatkan kerjasama dengan LSM yang bergerak dalam bidang pendampingan anak jalanan bersama-sama Pemkot Surabaya.

3 Desember 2021
Surabaya,.....

Reviewer,



Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd.
NIP 197303032006041002

LEMBAR PEMBAHASAN 2

~~Usulan Proposal/Laporan Kemajuan~~/Laporan Akhir(*) Penelitian berjudul

STRATEGI BERTAHAN ANAK JALANAN YANG TIDAK MENEMPATI RUMAH
SINGGAH TERHADAP KEKERASAN DI KOTA SURABAYA

Dengan pelaksana berikut :

1. 0025086704 - Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. (Ketua)
2. 0002058504 - Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.
3. 0008086803 - Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.
4. Nasihatul Mahmudah (Mahasiswa)

Telah dipaparkan pada tanggal 3 Desember 2021
..... di LPPM Universitas Negeri Surabaya

Catatan :

Hasil luaran & logbook mohon diupload

Surabaya, 3 Desember 2021
.....

Reviewer,



Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si.
NIP 197108262006041001

LEMBAR PENGESAHAN 1

~~Usulan Proposal/Laporan Kemajuan~~/Laporan Akhir(*) Penelitian berjudul

STRATEGI BERTAHAN ANAK JALANAN YANG TIDAK MENEMPATI RUMAH
SINGGAH TERHADAP KEKERASAN DI KOTA SURABAYA

Dengan pelaksana berikut :

1. 0025086704 - Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. (Ketua)
2. 0002058504 - Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.
3. 0008086803 - Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.
4. Nasihatul Mahmudah (Mahasiswa)

Telah selesai direvisi pada tanggal 6 Desember 2021 di LPPM Universitas Negeri
Surabaya

Surabaya, 6 Desember 2021
.....

Reviewer,



Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd.
NIP 197303032006041002

LEMBAR PENGESAHAN 2

~~Usulan Proposal/Laporan Kemajuan~~/Laporan Akhir(*) Penelitian berjudul

STRATEGI BERTAHAN ANAK JALANAN YANG TIDAK MENEMPATI RUMAH
SINGGAH TERHADAP KEKERASAN DI KOTA SURABAYA

Dengan pelaksana berikut :

1. 0025086704 - Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. (Ketua)
2. 0002058504 - Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.
3. 0008086803 - Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.
4. Nasihatul Mahmudah (Mahasiswa)

Telah selesai direvisi pada tanggal 6 Desember 2021
..... di LPPM Universitas Negeri
Surabaya

Surabaya, 6 Desember 2021
.....

Reviewer,



Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si.

NIP 197108262006041001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**
Kampus Lidah, Jalan Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213
Telepon 031-99421834, 99421835, Faksimil : 031-99424002
Laman : www.unesa.ac.id

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 837/UN38/HK/PM/2021**

TENTANG

**PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DANA PNBP TAHUN 2021**

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang** : a. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal penelitian yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya tentang Penetapan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021;
- Mengingat** : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);

6. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DANA PNBP TAHUN 2021.
- KESATU : Menetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 30 November 2021.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 22 Juni 2021
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001



LAMPIRAN I
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 837/UN38/HK/PM/2021
TENTANG
PENETAPAN PENELITIAN KEBIJAKAN
FISH DANA PNBP UNESA TAHUN 2021

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DANA PNBP TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN/NIP	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
1	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATAKULIAH PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI MAHASISWA PRODI S1 ILMU ADMINISTRASI NEGARA JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Dra. Meirinawati, M.AP. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP.	'0021056804 '0019018306 '0023128303 '0025108901	IV/a III/c III/d III/b	S2 S2 S2 S2	P P P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
2	FISH	Pendidikan IPS S1	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH MASA KOLONIAL BERBASIS KOMPETENSI ABAD 21	Drs. Nasution, M.Hum., M.Ed., Ph.D. Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A. Septina Alrianingrum, S.S., M.Pd.	'0002086604 '0002058504 '0011097203	IV/b III/b III/c	S3 S2 S2	L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
3	FISH	Ilmu Komunikasi S1	Studi Kelayakan Bahan Ajar Dalam Pengembangan Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya	Awang Dharmawan, S.Ikom., M.A. Mutiah, S.Sos., M.I.Kom.	'0005078802 '0213018502	III/b III/b	S2 S2	L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
4	FISH	Ilmu Komunikasi S1	Studi Kelayakan Pengembangan Buku Ajar "Riset Khalayak"	Putri Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom. Awang Dharmawan, S.Ikom., M.A.	'0720048401 '0005078802	III/b III/b	S2 S2	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
5	FISH	Sosiologi S1	Pengembangan Buku Ajar Sosiologi Pedesaan	Pambudi Handoyo, S.Sos., M.A. Refti Handini Listyani, S.Sos., M.Si.	'0024097604 '0004098206	III/d III/d	S2 S2	L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
0	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH KURIKULUM SEKOLAH BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PPKn UNESA	Listyaningsih, S.Pd., M.Pd. Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd.	'0020027505 '0001047104	III/c IV/a	S2 S3	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
7	FISH	Pendidikan Sejarah S1	PENGEMBANGAN BUKU AJAR MAHASISWA MATA KULIAH PRA SEJARAH INDONESIA KEBUDAYAAN MEGALITHIK DI INDONESIA	Drs. Agus Trilaksana, M.Hum. Eko Satriya Hermawan, S.Hum., M.A. Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A. Esa Putra Bayu Gusti Gineung Patridina, S.S., M.A.	'0024126703 '0012118406 '0002058504 0021099004	IV/a III/b III/b III/b	S2 S2 S2 S2	L L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN/NIP	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
8	FISH	Pendidikan Sejarah S1	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KONTROVERSIAL	Corry Liana, S.Pd., M.Pd. Dra. Sri Mastuti Purwaningsih, M.Hum. Dinar Rizky Listyaputri, M.Pd.	'0015048201 '0015026803 0010109202	III/c III/d III/b	S2 S2 S2	P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
9	FISH	Ilmu Hukum S1	Penyusunan Buku Ajar Kejahatan Korporasi Sebagai Penunjang Pembelajaran Mata Kuliah Kejahatan Korporasi	Gelar Ali Ahmad, S.H., M.H. Nurul Hikmah, Lc., M.HI. Dr. Pudji Astuti, S.H., M.H. Vita Mahardhika, S.H., M.H.	'0010098105 '0024058106 '0027126003 '0009028308	III/b III/b IV/b III/b	S2 S2 S3 S2	L P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
10	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Pengembangan Buku Ajar Seminar Bidang Studi (SBS) Bagi Mahasiswa Prodi PPKn Jurusan PMP-KN FISH Unesa	Drs. I Made Suwanda, M.Si. Siti Maizul Habibah, S.Pd., M.A. Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba, S.H., M.H.	'0009075708 '0012128902 '0019098501	IV/a III/b III/b	S2 S2 S2	L P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
11	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	PENGEMBANGAN BUKU AJAR HUKUM PIDANA DAN ACARA PIDANA BAGI MAHASISWA PRODI S1 PPKn FISH UNESA	Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba, S.H., M.H. Rahmanu Wijaya, S.H., M.H.	'0019098501 '0009118604	III/b III/b	S2 S2	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
12	FISH	Pendidikan Geografi S2	PENGEMBANGAN BUKU AJAR GEOGRAFI MANUSIA BAGI MAHASISWA JURUSAN GEOGRAFI FISH UNESA	Dr. Rindawati, M.Si. Drs. Agus Sutedjo, M.Si.	'0008016211 '0020085904	IV/b IV/a	S3 S2	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
13	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Desentralisasi Fiskal Bagi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Unesa	Galih Wahyu Pradana, S.A.P., M.Si. Deby Febriyan Eprilianto, S.Sos., MPA. Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP.	'0020049001 '0009049104 '0030057606	III/b III/b III/d	S2 S2 S2	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
14	FISH	Pendidikan IPS S1	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH GEOGRAFI KEBENCANAAN MELALUI MODEL 4-D	Dian Ayu Larasati, S.Pd., M.Sc. Dr. Nugroho Hari Purnomo, S.P., M.Si. Dr. Ketut Prasetyo, M.S.	'0028058803 '0003097408 '0012056012	III/c III/d IV/a	S2 S3 S3	P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
15	FISH	Sosiologi S1	PENELITIAN BUKU AJAR PENDIDIKAN KRITIS BAGI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI FISH UNESA	Ardhie Raditya, S.Sos., M.A. Moh. Mudzakkir, S.Sos., M.A.	'0022078205 '0028018303	III/b III/b	S2 S2	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
16	FISH	Ilmu Hukum S1	PENYUSUNAN BUKU AJAR HUKUM EKONOMI PADA PROGRAM STUDI ILMU HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Muh. Ali Masnun, S.H., M.H. Elisabeth Septin Puspoayu, S.H., M.H. Irfa Ronaboyd, S.H., M.H. Dr. Hananto Widodo, S.H., M.H. Hezron Sabar Rotua Tinambunan, S.H., M.H.	'0007088801 '0017098801 '0029108902 '0003067407 '0011028802	III/b III/b III/b III/c III/b	S2 S2 S2 S3 S2	L P L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar
17	FISH	Ilmu Hukum S1	PENYUSUNAN BUKU AJAR HUKUM JAMINAN SEBAGAI ALTERNATIF LITERASI MAHASISWA JURUSAN ILMU HUKUM FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNESA	Indri Fagar Susilowati, S.H., M.H. Tamsil, S.H., M.H. Dita Perwitasari, S.H., M.Kn. Mahendra Wardhana, S.H., M.Kn. Budi Hermono, S.H., M.H.	'0014117201 '0003046209 '0018068903 '0019108103 '0019038002	III/c III/c III/b III/b III/c	S2 S2 S2 S2 S2	P L P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10.000.000	Rp7.000.000	Rp3.000.000	Penelitian Buku Ajar

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN/NIP	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
19	FISH	Ilmu Komunikasi S1	Pengembangan Buku Ajar Komunikasi Pendidikan Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya	Mutiah, S.Sos., M.I.Kom. Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos., M.Si.	'0213018502 '0006087109	III/b III/d	S2 S3	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10,000,000	Rp7,000,000	Rp3,000,000	Penelitian Buku Ajar
20	FISH	Sosiologi S1	PENGEMBANGAN BUKU AJAR SOSIOLOGI LINGKUNGAN BAGI MAHASISWA SOSIOLOGI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FISH UNESA	Drs. Martinus Legowo, M.A. Katon Galih Setyawan, S.Sos., M.Sosio.	'0001015803 '0016058703	IV/b III/b	S2 S2	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10,000,000	Rp7,000,000	Rp3,000,000	Penelitian Buku Ajar
21	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Formulasi Kebijakan bagi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Universitas Negeri Surabaya (Unesa)	Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si. Tauran, S.Sos., M.Soc.Sc.	'0907018601 '0013047602	III/c III/d	S3 S2	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10,000,000	Rp7,000,000	Rp3,000,000	Penelitian Buku Ajar
22	FISH	Pendidikan Geografi S1	Efektifitas Hasil Belajar Buku Ajar Geografi Pariwisata di Prodi Pendidikan Geografi	Dr. Sri Murtini, M.Si. Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes. Dra. Sulistinah, M.Pd. Drs. Agus Sutedjo, M.Si.	'0002116703 '0012096504 '0018095603 '0020085904	IV/b IV/a IV/c IV/a	S3 S2 S2 S2	P P P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10,000,000	Rp7,000,000	Rp3,000,000	Penelitian Buku Ajar
23	FISH	Pendidikan Geografi S1	PENGEMBANGAN BUKU AJAR GEOGRAFI KESEJAJARAN INDONESIA DENGAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING	Dr. Sukma Perdana Prasetya, S.Pd., M.T. Ali Imron, S.Sos., M.A.	'0006128002 '0008088304	III/c III/d	S3 S2	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10,000,000	Rp7,000,000	Rp3,000,000	Penelitian Buku Ajar
24	FISH	Pendidikan Geografi S1	Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Belajar dan Pembelajaran IPS Berbasis Studi Kasus dengan ADDIE Model	Dr. Nuansa Bayu Segara, S.Pd., M.Pd. Dr. Wiwik Sri Utami, M.P.	'0408018801 '0005086705	III/c IV/b	S3 S3	L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp10,000,000	Rp7,000,000	Rp3,000,000	Penelitian Buku Ajar
				TOTAL						Rp240,000,000	Rp168,000,000	Rp72,000,000	

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 22 Juni 2021
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001



Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO
NIP 196504091987011001

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 837/UN38/HK/PM/2021
TENTANG
PENETAPAN PENELITIAN KEBIJAKAN
FISH DANA PNBP UNESA TAHUN 2021

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DANA PNBP TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN/NIP	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
1	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Koherensi Kebijakan Pengembangan Masyarakat : Strategi Memberdayakan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal pada Komunitas Masyarakat Pesisir di Surabaya	Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. Deby Febriyan Eprilianto, S.Sos., MPA. Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP. Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP.	'0028047101 '0030057606 '0009049104 '0029048701 0025108901	III/d III/d III/b III/b III/b	S2 S2 S2 S2 S2	P L L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
2	FISH	Pendidikan Sejarah S1	PERKEMBANGAN AJARAN TEOSOFI DI MASA KOLONIAL	Dr. Wisnu, M.Hum. Drs. Sumarno, M.Hum. Siti Zainatul Umaroh	'0004056411 '0024046501	IV/b IV/b	S3 S2	L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
3	FISH	Pendidikan Sejarah S1	TRADISI KUPATAN SEBAGAI MODAL BUDAYA DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA	Drs. Artono, M.Hum. Drs. Agus Trilaksana, M.Hum. Eko Satriya Hermawan, S.Hum., M.A. Dinar Rizky Listyaputri, M.Pd.	'0004066508 '0024126703 0012118406 0010109202	IV/a IV/a III/b III/b	S2 S2 S2 S2	L L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
4	FISH	Ilmu Komunikasi S1	Teacher Immediacy dalam Pembelajaran Daring pada Siswa SMA di Surabaya	Dr. Danang Tandyomanu, S.Sos., M.Si. Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. Tsuroyya, S.S., M.A. Dr. Anam Miftakhul Huda, S.Kom., M.I.Kom.	'0006087109 '0001068804 '0019028301 0731038602	III/d III/b III/b -	S3 S2 S2 -	L L P -	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
5	FISH	Pendidikan IPS S1	RESPON MAHASISWA BERBASIS GENDER, TINGKAT PENDIDIKAN DAN DAERAH ASAL TERHADAP REGULASI PENCEGAHAN DAN PENYEBARAN COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa IPS-Universitas Negeri Surabaya)	Dr. Ketut Prasetyo, M.S. Dian Ayu Larasati, S.Pd., M.Sc.	'0012056012 '0028058803	IV/a III/c	S3 S2	L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
6	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	STRATEGI BERTAHAN ANAK JALANAN YANG TIDAK MENEMPATI RUMAH SINGGAH TERHADAP KEKERASAN DI KOTA SURABAYA	Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A. Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.	'0025086704 '0002058804 '0008086803	IV/c III/b IV/d	S3 S2 S3	P L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
7	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Ketidaksantunan Komunikasi Suami-Isteri Berbasis Gender pada Keluarga di Surabaya dan Sekitarnya	Dr. Oksiana Jatningsih, M.Si. Drs. Fransiscus Xaverius Sri Sadewo, M.Si. Refti Handini Listyani, S.Sos., M.Si. Maya Mustika Kartika Sari, S.Sos., M.IP.	'0001106703 '0015056504 '0004098206 '0014057403	IV/b IV/c III/d III/c	S3 S2 S2 S2	P L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar

8	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Asset Based Community Development Pada Kampung Mina Mangrove, Wonorejo Timur, Surabaya Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat	Dra. Meirinawati, M.AP. Tauran, S.Sos., M.Soc.Sc. Galih Wahyu Pradana, S.A.P., M.Si. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si.	'0021056804 '0013047602 '0020049001 '0023128303 '0907018601	IV/a III/d III/b III/d III/c	S2 S2 S2 S2 S3	P L L P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
9	FISH	Ilmu Hukum S1	ANALISIS PEMENUHAN HAK KONSTITUSIONAL BAGI PENYANDANG DISABILITAS DALAM BERIBADAH DI MASJID JAMI'	Dr. Pudji Astuti, S.H., M.H. Muh. Ali Masnun, S.H., M.H. Eny Sulistyowati, S.H., M.H.	'0027126003 '0007088801 '0030076802	IV/b III/b III/c	S3 S2 S2	P L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
10	FISH	Pendidikan Geografi S1	STRATEGI ADAPTASI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA BAKUL SEMANGGI GENDONG MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA SURABAYA	Dr. Rindawati, M.Si. Dra. Sulistinah, M.Pd.	'0008016211 0018095603	IV/b IV/c	S3 S2	P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
11	FISH	Sosiologi S1	Partisipasi Politik Kelompok Disabilitas pada Pilkada Surabaya tahun 2020	Dr. Agus Machfud Fauzi, M.Si. Drs. Martinus Legowo, M.A. Dr. Ardhie Raditya, S.Sos., M.A. Moh. Mudzakkir, S.Sos., M.A.	'0016087608 '0001015803 '0022078205 '0028018303	III/c IV/b III/b III/b	S3 S2 S3 S2	L L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
12	FISH	Pendidikan Geografi S1	Evaluasi Potensi Eduksai Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti, Gresik Sebagai Desa Wisata Berkelanjutan	Dr. Sri Murtini, M.Si. Drs. Agus Sutedjo, M.Si.	'0002116703 '0020085904	IV/b IV/a	S3 S2	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
13	FISH	Ilmu Hukum S1	PENGEMBANGAN MODEL PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN PENYANDANG TUNA GRAHITA DI PERGURUAN TINGGI (PT)	Dr. Pudji Astuti, S.H., M.H. Dr. Anam Miftakhul Huda, S.Kom., M.I.Kom. Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si.	'0027126003 '0731038602 '0025086704	IV/b III/c IV/c	S3 S3 S3	P L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp25,000,000	Rp17,500,000	Rp7,500,000	Penelitian Dasar
										Rp325,000,000	Rp227,500,000	Rp97,500,000	

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 22 Juni 2021
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001



Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO
NIP 196504091987011001

LAMPIRAN III
 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
 NOMOR 837/UN38/HK/PM/2021
 TENTANG
 PENETAPAN PENELITIAN KEBIJAKAN
 FISH DANA PNBPN UNESA TAHUN 2021

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN FAKULTAS SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
 DANA PNBPN TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN/NIP	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
1	FISH	Ilmu Komunikasi S1	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK KOMUNIKASI PUBLIK PADA PEMERINTAH DAERAH (STUDI KASUS OPD KOTA SURABAYA)	Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A. Puspita Sari Sukardani, S.T., M.Med.Kom.	'0001068804 '0718058005 '0013118303	III/b III/b III/b	S2 S2 S2	L P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
2	FISH	Pendidikan IPS S1	Kajian Modal Kultural Grebeg Pancasila sebagai Sumber Belajar IPS SMP di Kota Blitar	Katon Galih Setyawan, S.Sos., M.Sosio. Drs. Nasution, M.Hum., M.Ed., Ph.D. Muhammad Ilyas Marzuqi, M.Pd.	'0016058703 '0002086604 '0008058907	III/b IV/b III/b	S2 S3 S2	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
3	FISH	Sosiologi S1	Modal Sosial Perempuan Pelaku Ekonomi Model Palugada (Studi Surabaya dan Sidoarjo)	Diyah Utami, S.Sos., M.M. Pambudi Handoyo, S.Sos., M.A. Arief Sudrajat, S.Ant., M.Si. Dr. Sugeng Harianto, M.Si.	'0023088008 '0024097604 '0001057205 '0021036403	III/c III/d III/d IV/a	S2 S2 S2 S3	P L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
4	FISH	Pendidikan Sejarah S1	NILAI-NILAI MISTIK PADA SIMBOL SEKS DALAM NASKAH-NASKAH PERALIHAN HINDU-BUDHA-ISLAM ABAD XVI-XVII	Dr. Wisnu, M.Hum. Drs. Artono, M.Hum. Drs. Sumarno, M.Hum.	'0004056411 '0004066508 '0024046501	IV/b IV/a IV/b	S3 S2 S2	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
5	FISH	Pendidikan Sejarah S1	Rumah Makan Masakan Padang. Asal Mula dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat Minangkabau Di Surabaya Tahun 1960 an s.d Sekarang.	Corry Liana, S.Pd., M.Pd. Dr. Wisnu, M.Hum. Eko Satriya Hermawan, S.Hum., M.A.	'0015048201 '0004056411 '198411122015 041002	III/c IV/b III/b	S2 S3 S2	P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
6	FISH	Ilmu Komunikasi S1	Tantangan Jurnalisme Online di Era Disrupsi Informasi	Awang Dharmawan, S.Ikom., M.A. Putri Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom. Mutiah, S.Sos., M.I.Kom.	'0005078802 '0720048401 '0213018502	III/b III/b III/b	S2 S2 S2	L P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
7	FISH	Ilmu Hukum S1	POLITIK HUKUM PENGUASAAN TEKNOLOGI DI INDONESIA PASCA UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA	Muh. Ali Masnun, S.H., M.H. Astrid Amidiaputri Hasyati, S.H., M.H. Intan Lovisonnya, S.H., M.H. Intan Lovisonnya, SH.,MH. Mahendra Wardhana, S.H., M.Kn. Astrid Amidiaputri Hasyati, SH., M.Kn.	'0007088801 '202103044 '202103056 '202103056 '0019108103 '202103044	III/b - - - III/b -	S2 S2 S2 S2 S2 S2	L P P P L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN/NIP	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
8	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi dalam Pendidikan Pemilih oleh KPU Kota Surabaya pada Masa Pandemi Covid - 19	Rahmanu Wijaya, S.H., M.H. Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP. Puspita Sari Sukardani, S.T., M.Med.Kom.	'0009118604 '0025108901 '0013118303	III/b III/b III/b	S2 S2 S2	L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
9	FISH	Pendidikan IPS S1	Humblebrag Remaja Perdesaan: Reorientasi Remaja Terhadap Teknologi dan Dampaknya Terhadap Ketahanan Keluarga	Ali Imron, S.Sos., M.A. Muhammad Ilyas Marzuqi, M.Pd.	'0008088304 '0008058907	III/d III/b	S2 S2	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
10	FISH	Pendidikan IPS S1	PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PREVALENSI COVID-19 DI SELURUH KABUPATEN DI PROVINSI JAWA TIMUR	Dian Ayu Larasati, S.Pd., M.Sc. Dr. Nuansa Bayu Segara, S.Pd., M.Pd.	'0028058803 0408018801	III/c III/c	S2 S3	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
11	FISH	Ilmu Hukum S1	PEMAHAMAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TERHADAP ADANYA KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN KAMPUS	Elisabeth Septin Puspoayu, S.H., M.H. Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba, S.H., M.H.	'0017098801 '0019098501	III/b III/b	S2 S2	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
12	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Karakteristik Pelanggaran Pemilihan Umum Kepala Daerah di Jawa Timur Pada Masa Pandemi Covid - 19	Rahmanu Wijaya, S.H., M.H. Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba, S.H., M.H.	'0009118604 '0019098501	III/b III/b	S2 S2	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
13	FISH	Ilmu Komunikasi S1	IMPLEMENTASI BRAND ACTIVATION KAMPOENG BATIK JETIS SEBAGAI BAGIAN DARI CITY BRANDING SIDOARJO	Puspita Sari Sukardani, S.T., M.Med.Kom. Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP.	'0013118303 '0025108901	III/b III/b	S2 S2	P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
14	FISH	Pendidikan Geografi S1	PERSEPSI PETANI TANAMAN SEMUSIM TERHADAP KONSERVASI LAHAN DALAM PENGELOLAN DAS TERPADU DI SUB DAS SUMBER BRANTAS	Dr. Aida Kurniawati, S.Pd., M.Si. Dr. Rindawati, M.Si.	'0005097404 '0008016211	III/c IV/b	S3 S3	P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
15	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	PEMENUHAN HAK POLITIK WARGA KOTA SURABAYA PADA PILKADA SERENTAK 2020 DI MASA PANDEMI COVID 2019	Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba, S.H., M.H. Rahmanu Wijaya, S.H., M.H.	'0019098501 '0009118604	III/b III/b	S2 S2	L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
16	FISH	Ilmu Hukum S1	IMPLEMENTASI PENYELESAIAN PERSELISIHAN YANG DIFASILITASI DAN DIMEDIASI KEPALA DESA CERME KIDUL KEKAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK	Nurul Hikmah, Lc., M.HI. Dr. Pudji Astuti, S.H., M.H. Gelar Ali Ahmad, S.H., M.H. Vita Mahardhika, S.H., M.H.	'0024058106 '0027126003 '0010098105 '0009028308	III/b IV/b III/b III/b	S2 S3 S2 S2	P P L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN/NIP	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
17	FISH	Sosiologi S1	FANTASI SEKS INDONESIA Analisis Wacana Kritis untuk Membongkar Ideologi Patriarkhi dalam Cerita-cerita Erotis di Situs Dewasa	Refli Handini Listyani, S.Sos., M.Si. Farid Pribadi, S.Sos., M.Sosio. Drs. Fransiscus Xaverius Sri Sadewo, M.Si. Dr. M. Jacky, S.Sos., M.Si.	'0004098206 '0005118403 '0015056504 '0009077606	III/d III/b IV/c III/c	S2 S2 S2 S3	P L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
18	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	RESPONSIVITAS MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM VAKSINASI GRATIS DALAM MENEKAN PENYEBARAN COVID-19 DI KABUPATEN SIDOARJO	Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. Dra. Meirinawati, M.AP.	'0025108901 '0019018306 '0023128303 '0021056804	III/b III/c III/d IV/a	S2 S2 S2 S2	L P P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
19	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Upaya Lembaga Daulat Bangsa Dalam Deradikalisasi Eks Narapidana Teroris Melalui Rumah Daulat Buku (RUDALKU) Dengan Pendekatan Literasi	Agus Satmoko Adi, S.S., M.Si. Maya Mustika Kartika Sari, S.Sos., M.I.P.	'0016087208 '0014057403	III/b III/c	S2 S2	L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
20	FISH	Ilmu Komunikasi S1	Pengaruh Kampanye Vaksinasi Covid-19 Terhadap Literasi Kesehatan (Studi Pada Mahasiswa Surabaya)	Dr. Anam Miftakhul Huda, S.Kom., M.I.Kom. Tsuroyya, S.S., M.A. Awang Dharmawan, S.kom., M.A.	'0731038602 '0019028301 '0005078802	III/c III/b III/b	S3 S2 S2	L P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
21	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Kesadaran Toleransi Beragama Pemuda Millenial Surabaya dalam Dinamika Kebhinekaan	Siti Maizul Habibah, S.Pd., M.A. Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si.	'0012128902 '0025086704	III/b IV/c	S2 S3	P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
22	FISH	Ilmu Hukum S1	EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) MIKRO DALAM PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19	Elisabeth Septin Puspoayu, S.H., M.H. Irfa Ronaboyd, S.H., M.H. Dr. Hananto Widodo, S.H., M.H. Hezron Sabar Rotua Tinambunan, S.H., M.H.	'0017098801 '0029108902 '0003067407 '0011028802	III/b III/b III/c III/b	S2 S2 S3 S2	P L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
23	FISH	Ilmu Hukum S1	Problematika Yuridis Pelaksanaan Hak Tanggungan Elektronik Bagi Para Pihak	Mahendra Wardhana, S.H., M.Kn. Indri Fogar Susilowati, S.H., M.H. Tamsil, S.H., M.H. Budi Hermono, S.H., M.H. Dita Perwitasari, S.H., M.Kn.	'0019108103 '0014117201 '0003046209 '0019038002 '0018068903	III/b III/c III/c III/c III/b	S2 S2 S2 S2 S2	L P L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
24	FISH	Pendidikan IPS S1	EVALUASI PEMEKARAN WILAYAH KOTA MOJOKERTO	Dr. Wiwik Sri Utami, M.P. Dr. Muzayanah, S.T., M.T.	'0005086705 '0016127003	IV/b III/d	S3 S3	P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas
25	FISH	Sosiologi S1	Analisis Wacana tentang Kebijakan Vaksinasi Covid-19 pada tenaga pendidik di Jawa Timur	Dr. Agus Machfud Fauzi, M.Si. Dr. Ardhie Raditya, S.Sos., M.A. Moh. Mudzakkir, S.Sos., M.A. Drs. Martinus Legowo, M.A.	'0016087608 '0022078205 '0028018303 '0001015803	III/c III/b III/b IV/b	S3 S3 S2 S2	L L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp15,000,000	Rp10,500,000	Rp4,500,000	Penelitian Kebijakan Fakultas

LAMPIRAN IV
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 837/UN38/HK/PM/2021
TENTANG
PENETAPAN PENELITIAN KEBIJAKAN
FISH DANA PNPB UNESA TAHUN 2021

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DANA PNPB TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN/NIP	GoI.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)	Skema
1	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Problematika Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia dalam Perspektif Sosial-Politik	Dr. Oksiana Jatningsih, M.Si. Arinto Nugroho, S.H., S.Pd., M.H. Dr. Noralina Binti Omar Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos., M.Si. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. Prof. Dr. Warsono, M.S. Dr. Mashitah Binti Hamidi Prof. Dr. Siti Hajar Binti Abu Bakar AH	'0001106703 '0003018102 '0006087109 '0019018306 '0019056003 - -	IV/b III/c - III/d III/c IV/e - -	S3 S2 - S3 S2 S3 - S3	P L - L P L - -	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp100,000,000	Rp70,000,000	Rp30,000,000	Penelitian Kolaboratif Internasional
2	FISH	Pendidikan Geografi S1	ANALISIS "KARST GEOPARK" KECAMATAN SINGGAHAN-TUBAN SEBAGAI LABORATORIUM OUTDOOR LEARNING IPS	Dr. Sukma Perdana Prasetya, S.Pd., M.T. Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes. Drs. Artono, M.Hum. Drs. Fransiscus Xaverius Sri Sadewo, M.Si. Prof. Dr. Sarmini, M.Hum. Assoc. Prof Dr. Hanifah Hanifah Mahat (UPSI Malaysia)	'0006128002 '0012096504 '0004066508 '0015056504 '0008086803 -	III/c IV/a IV/a IV/c IV/d -	S3 S2 S2 S2 S3 S3	L P L L P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp100,000,000	Rp70,000,000	Rp30,000,000	Penelitian Kolaboratif Internasional
3	FISH	Pendidikan Geografi S1	Analisis Kebertahanan Hidup Masyarakat Petani di Wilayah Rawan Bencana Banjir Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur	Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. Dr. Totok Suyanto, M.Pd. Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M.A. Dr. Nuansa Bayu Segara, S.Pd., M.Pd. Assoc. Prof Mohd Hairiy Ibrahim (UPSI Malaysia)	'0003037309 '0029077404 '0004046307 '0001037704 '0408018801 -	III/c III/d IV/b IV/b III/c -	S3 S2 S3 S3 S3 S3	L P L L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp100,000,000	Rp70,000,000	Rp30,000,000	Penelitian Kolaboratif Internasional
4	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	The Model of Multicultural Building Education Based on Family in Surabaya, Regency East of Java	Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M.A. Dr. Totok Suyanto, M.Pd. Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. Prof. Mohammad Reevany Bustami, P.hD. (USM Malaysia) Ali Imron, S.Sos., M.A.	'0001037704 '0004046307 '0003037309 '0029077404 - '0008088304 -	IV/b IV/b III/c III/d - III/d -	S3 S3 S3 S2 - S3 S2	L L L P L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp100,000,000	Rp70,000,000	Rp30,000,000	Penelitian Kolaboratif Internasional
										Rp400,000,000	Rp280,000,000	Rp120,000,000	

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 22 Juni 2021
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001



SULAKSONO
NIP 196504091987011001

sesuai dengan aslinya
Biro Umum dan Keuangan,

LAMPIRAN V
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SI
NOMOR 837/UN38/HK/PM/2021
TENTANG
PENETAPAN PENELITIAN KEBIJAKAN
FISH DANA PNBP UNESA TAHUN 2021

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DANA PNBP TAHUN 2021

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN/NIP	GoI.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)
1	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	PENGEMBANGAN KOMPETENSI CALON GURU PPKN DALAM MB-KM DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, DAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR	Maya Mustika Kartika Sari, S.Sos., M.IP. Arief Wahyudi, S.H., M.H Prof. Dr. Hj. Andi Kasmawati, M.Hum. Dr. Oksiana Jatningsih, M.Si.	'0014057403 ' '0001106703	III/c - IV/b	S2 S2 S3 S3	P L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp20,000,000	Rp14,000,000	Rp6,000,000
2	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Model Implementasi Program Adiwiyata melalui Pendekatan Penta Helix sebagai Upaya Mewujudkan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Kota Surabaya	Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si. Dr. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP. Dr. Herdis Herdiansyah, M.Hum.	'0907018601 '0028047101 '0029048701 -	III/c III/d III/b -	S3 S3 S2 S3	P P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp30,000,000	Rp21,000,000	Rp9,000,000
3	FISH	Sosiologi S1	Peran Modal Sosial Dalam Menghadapi Masalah Kesehatan Pada Masyarakat Kepulauan Di Jawa	Pambudi Handoyo, S.Sos., M.A. Diyah Utami, S.Sos., M.M. Drs. Martinus Legowo, M.A. Dr. Fadly Husin	'0024097604 '0023088008 '0001015803 -	III/d III/c IV/b -	S2 S2 S2 S3	L P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp20,000,000	Rp14,000,000	Rp6,000,000
4	FISH	Pendidikan Sejarah S1	PENGEMBANGAN MODEL STRUCTURED FORM UNTUK PROGRAM LECTURING EXCHANGE	Drs. Artono, M.Hum. Dr. Agus Supriyono, M.Si. Dr. Wisnu, M.Hum.	'0004066508 '0011016705 '0004056411	IV/a IV/c IV/b	S2 S3 S3	L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp20,000,000	Rp14,000,000	Rp6,000,000
5	FISH	Ilmu Hukum S1	Implementasi Kampus Merdeka melalui Penyusunan Pedoman Kurikulum di Jurusan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya	Arinto Nugroho, S.H., S.Pd., M.H. Emmilia Rusdiana, S.H., M.H. Muh. Ali Masnun, S.H., M.H. Eny Sulistyowati, S.H., M.H. Ni Putu Rai Yulianti, SH., MH., P.hD.	'0003018102 '0019067901 '0007088801 '0030076802 -	III/c III/c III/b III/c -	S2 S2 S2 S2 S3	L P L P P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp20,000,000	Rp14,000,000	Rp6,000,000
6	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Inovasi e-monograph Sebagai Upaya Optimalisasi Sistem Administrasi Kependudukan di Desa Kedungpeluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. Deby Febriyan Eprilianto, S.Sos., MPA. Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si. Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP.	'0029077404 '0009049104 '0030057606 '0020049001 '0029048701	III/d III/b III/d III/b III/b	S2 S2 S2 S2 S2	P L L L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp60,000,000	Rp42,000,000	Rp18,000,000
7	FISH	Pendidikan IPS S1	Pengembangan Instrumen Pertukaran Mahasiswa dalam Implementasi Kampus Merdeka	Ali Imron, S.Sos., M.A. Dr. Sukma Perdana Prasetya, S.Pd., M.T. Dr. Kusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. Dr. Nuansa Bayu Segara, S.Pd., M.Pd. Katon Galih Setyawan, S.Sos., M.Sosio. Dra. Neni Wahyunintyas, M.Pd.	'0008088304 '0006128002 '0716118802 0408018801 0016058703 -	III/d III/c III/c III/c III/b -	S2 S3 S3 S3 S2 S2	L L P L L P	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp20,000,000	Rp14,000,000	Rp6,000,000

No.	Fakultas	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN/NIP	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Termin I (70%) (Rp.)	Termin II (30%) (Rp.)
8	FISH	Pendidikan Geografi S1	PENGEMBANGAN BUKU AJAR MAHASISWA MATA KULIAH SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) TERAPAN (IMPLEMENTASI MBKM KERJASAMA ANTARA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA (UNESA) DAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET (UNS))	Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes. Dr. Wiwik Sri Utami, M.P. Dr. Sulistinah, M.Pd. Dr. Eko Budiyanto, S.Pd., M.Si. Dr. Yasin Yusup, M.Si.	'0012096504 '0005086705 '0018095603 '0025047408 -	IV/a IV/b IV/c III/d -	S2 S3 S2 S3 S3	P P P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp20,000,000	Rp14,000,000	Rp6,000,000
9	FISH	Pendidikan Geografi S1	Pengembangan Smart Water Quality Monitoring And Management System Berbasis Internet Of Thing (IoT) Pada Sumber Air Karst	Dr. Eko Budiyanto, S.Pd., M.Si. Dr. Aida Kurniawati, S.Pd., M.Si. Dr. Muzaynah, S.T., M.T. Dr. Nugroho Hari Purnomo, S.P., M.Si.	'0025047408 '0005097404 '0016127003 '0003097408	III/d III/c III/d III/d	S3 S3 S3 S3	L P P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp60,000,000	Rp42,000,000	Rp18,000,000
10	FISH	Ilmu Komunikasi S1	Pengembangan Instrumen Penilaian Magang Industri MBKM	Tsuroyya, S.S., M.A. Dr. Anam Miftakhul Huda, S.Kom., M.I.Kom. Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos., M.Si.	'0019028301 '0731038602 '0006087109	III/b III/c III/d	S2 S3 S3	P L L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp20,000,000	Rp14,000,000	Rp6,000,000
11	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Kolaborasi Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi dalam Mengoptimalkan Kurikulum MBKM melalui Pertukaran Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dengan Prodi S1 Administrasi Publik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. Dr. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. Dwi Harsono, M.PA., MA., P.hD.	'0019018306 '0907018601 '0023128303 '0028047101 -	III/c III/c III/d III/d -	S2 S3 S2 S3 S3	P P P P L	21 JUNI - 30 NOP 2021	Rp20,000,000	Rp14,000,000	Rp6,000,000
TOTAL										Rp310,000,000	Rp217,000,000	Rp93,000,000

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 22 Juni 2021
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001



Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO
NIP 196504091987011001